



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE KULIT TELUR PADA ANAK
KELOMPOK B3 DI TK NURUR RAHMAN
KECAMATAN TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

EKA NURJANNAH

130210205045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE KULIT TELUR PADA ANAK
KELOMPOK B3 DI TK NURUR RAHMAN
KECAMATAN TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

EKA NURJANNAH

130210205045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya tulis ini dapat tersusun dengan baik. Dengan kata Alhamdulillah, karya tulis ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ibunda Misyatik, Alm. Ayahanda Murniyanto, Suamiku Mas Andik Kurniawan, serta keluarga yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa sepenuh hati. Terimakasih atas setiap do'a, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terimakasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
- 2) Guru-guru saya sejak TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen Pembimbing maupun Dosen Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
(Terjemahan QS.Al-Mujadalah:11)*



*<http://dahanband2.blogspot.co.id/3-al-mujadalah/ayat-11>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nurjannah

NIM : 130210205045

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **” Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplamainkan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juli 2017
Yang menyatakan,

Eka Nurjannah
NIM 130210205045

PENGAJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE KULIT TELUR PADA ANAK
KELOMPOK B3 DI TK NURUR RAHMAN
KECAMATAN TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Nama	: Eka Nurjannah
NIM	: 130210205045
Angkatan	: Tahun 2013
Daerah Asal	: Bondowoso
Tempat/Tanggal Lahir	: Bondowoso, 11 Mei 1994
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19590520 198602 1 001

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN KOLASE KULIT TELUR PADA ANAK
KELOMPOK B3 DI TK NURUR RAHMAN
KECAMATAN TAMANAN BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Eka Nurjannah
NIM 130210205045

Pembimbing

Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul ” **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017**

” karya Eka Nurjannah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 25 September 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd
NIP. 19561003 198212 2 001

Drs. Syarifuddin, M.Pd
NIP 19590520 198602 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd
NIP. 19610729 198802 2 001

Agustiningsih S.Pd., M.Pd
NIP 198308062009122006

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D
NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017: Eka Nurjannah, 130210205045; 2017; 51 halaman. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Motorik halus adalah gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Pembelajaran motorik merupakan serangkaian proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik dan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menggapai sesuatu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa dari 15 anak hanya 7 anak yang motorik kasarnya sudah baik, sedangkan 8 anak lainnya kemampuan motorik halusya masih rendah. Penyebab belum berkembangnya kemampuan motorik halus yaitu media yang digunakan kurang bervariasi. Kegiatan kolase pada anak usia dini dapat melatih anak untuk menggerakkan jari-jemarinya dan memfokuskan pandangan anak pada saat menempel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan penerapan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017, dan (2) Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3 yang berjumlah 15 anak, yang terdiri atas 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Proses penerapan kegiatan kolase dengan media kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017 dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I guru mempersiapkan dan mengenalkan media yang akan digunakan pada kegiatan kolase yaitu kulit telur ayam, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase dan guru memberikan contoh cara menempel kulit telur yang rapi dan benar pada pola gambar, namun pada siklus I ada kekurangan guru yaitu kurang lantang suaranya sehingga anak yang duduk dibelakang kurang jelas mendengar apa yang disampaikan guru serta masih ada anak yang kurang rapi ketika menempel kulit telur. Siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase kulit telur dan ditambahkan hasil perbaikan pada siklus I yaitu guru lebih memperlantang lagi suaranya agar semua anak dapat mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru, serta guru lebih rinci lagi ketika menjelaskan dan memberi arahan cara menempel kulit telur yang rapi. Peningkatan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada prasiklus 46,67, siklus I 68,87, dan siklus II 89,32. Atas dasar itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso dikatakan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Saran yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur yaitu dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran motorik halus pada anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B3 Di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dafik, M. Sc, Ph. D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing I. Drs. Syarifuddin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Dosen Pembahas. Agustiningsih, S.Pd.,M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
4. Seluruh Dosen yang mengajar dan membimbing saya selama awal masuk kuliah sampai sekarang khususnya Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
5. Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B3 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso;
6. Ibu dan Alm. Ayah yang aku sayangi dan aku cintai, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a untukku, yang selalu mengutamakan kebahagiaan, kesehatan, serta pendidikanku;
7. Suamiku Andik Kurniawan yang selalu mendo'akanku dan selalu setia menemaniku serta memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas;

8. Adikku Wahyu Ridho Dwi Murti serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan motivasi
9. Sahabat dan saudaraku Puput Nur Holifah, Kholifatuz Zahra, Kurnia Debi Anggraini, Hani Ika Riyanti dan Indriana Elisa, yang selalu memberi semangat dan menyempatkan diri untuk menanyakan tugas akhir ini;
10. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama penyusunan skripsi ini;
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bondowoso, 5 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Motorik	6
2.1.1 Hal-Hal Penting Dalam Pembelajaran Motorik	7
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik	10
2.2 Motorik Halus	11
2.2.1 Pengertian Motorik Halus	11
2.2.2 Perkembangan Motorik Halus	12
2.2.3 Fungsi Perkembangan Motorik Halus	13
2.3 Kegiatan Kolase	14
2.3.1 Pengertian Kolase	14
2.3.2 Tujuan Kolase	15
2.3.3 Langkah-Langkah Kegiatan Kolase	16

2.3.4 Manfaat Kegiatan Kolase	16
2.4 Pengertian Kulit Telur	17
2.5 Kolase Kulit Telur	18
2.5.1 Pengertian Kolase Kulit Telur	18
2.5.2 Unsur Dasar Kolase	18
2.5.3 Pembelajaran Kolase Bagi Anak	19
2.6 Hubungan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Kulit Telur	19
2.7 Penelitian Yang Relevan	20
2.8 Kerangka Berpikir	21
2.9 Hipotesis Tindakan	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 jenis Penelitian	23
3.2 tempat dan waktu Penelitian	23
3.3 subjek penelitian	23
3.4 Definisi Operasional	24
3.4.1 Kemampuan Motorik Halus	24
3.4.2 Kegiatan Kolase Kulit Telur	24
3.5 Rancangan Penelitian	24
3.6 Prosedur Penelitian	25
3.5.1 Pra Siklus	25
3.5.2 Pelaksanaan Siklus I	26
3.7 Metode Pengumpulan Data	27
3.7.1 Observasi	27
3.7.2 Wawancara	28
3.7.3 Tes	28
3.7.4 Dokumentasi	28
3.8 Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Sekolah	31
4.2 Jadwal Penelitian	31

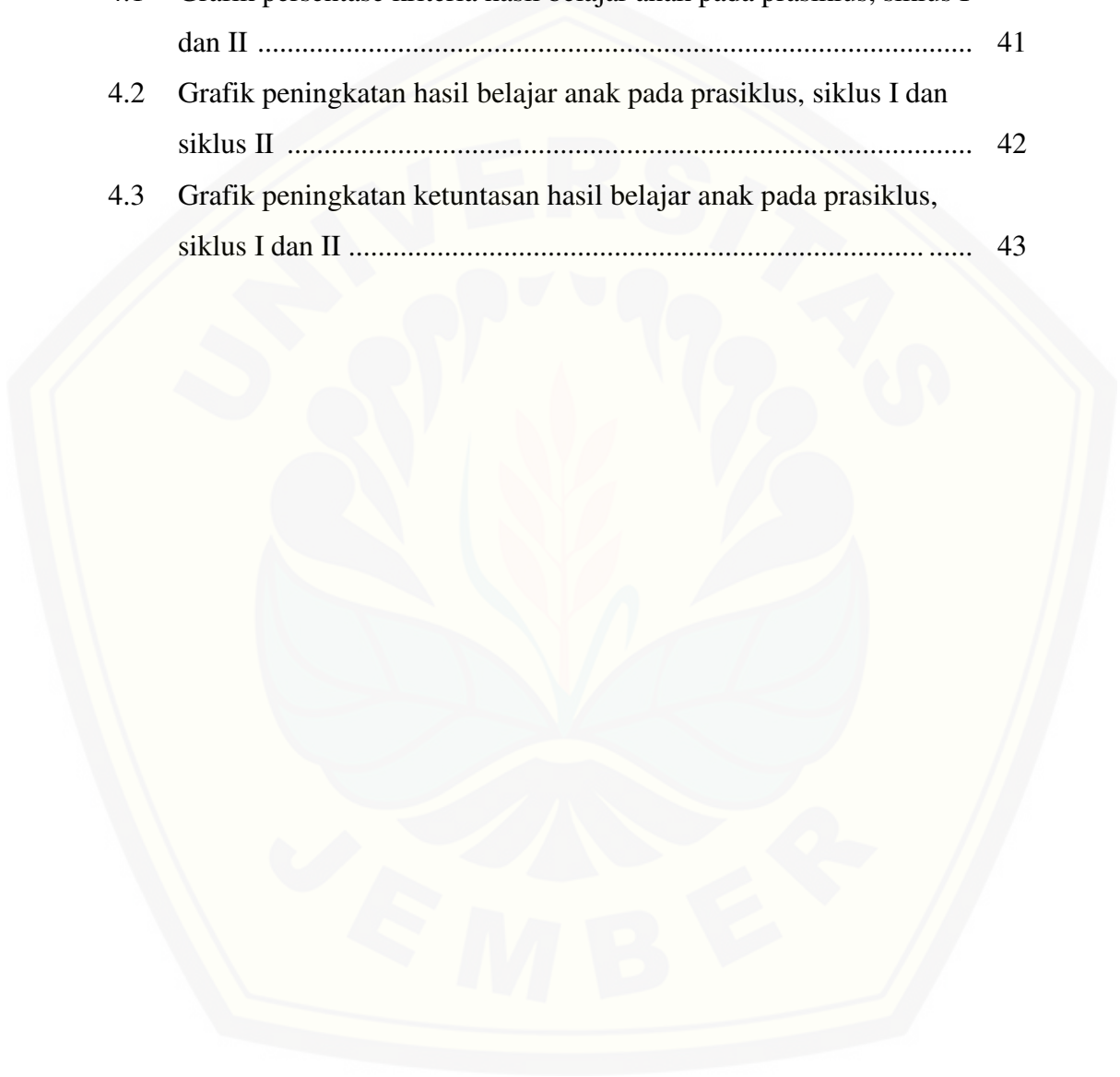
4.3 Pelaksanaan	32
4.3.1 Prasiklis	32
4.3.2 Siklus I	33
4.3.3 Siklus II	36
4.4 Analisis Data	39
4.4.1 Analisis Data Penelitian	39
4.4.2 Analisis Hasil Belajar	40
4.5 Temuan Penelitian	43
BAB V KESIMPULAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kategori Kemampuan Anak	29
3.2 Kategori Perkembangan Anak	30
4.1 Jadwal Pelaksanaan	32
4.2 Persentase Hasil Belajar Anak Siklus I	39
4.3 Persentase Hasil Belajar Anak Siklus II	40
4.4 Persentase Hasil Belajar Anak pada Prasiklus, Siklus I dan II	40
4.5 Peningkatan hasil belajar anak secara kelompok pada prasiklus, siklus I dan II	41
4.6 Ketuntasan hasil belajar anak pada Prasiklus, Siklus I dan II	42

DAFTAR GAMBAR

2.1	Bagan Kerangka Berfikir	21
3.1	Tahapan Penelitian	25
4.1	Grafik persentase kriteria hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I dan II	41
4.2	Grafik peningkatan hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I dan siklus II	42
4.3	Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar anak pada prasiklus, siklus I dan II	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	50
B. Pedoman Pengumpulan Data	52
C. Pedoman Observasi	54
D. Pedoman Wawancara	66
E. Hasil Wawancara	66
F. Dokumentasi	69
G. Daftar Nilai Pra Siklus	73
H. Alat Observasi kemampuan motorik halus anak dalam bentuk rating scale	76
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	86
J. Lembar Dokumentasi	94
K. Lembar Kerja Siswa	98
L. Surat-surat	100
M. Daftar Riwayat Hidup	102

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Sujiono, 2009:6).

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009:6). Pada masa ini anak usia dini mengalami periode yang sangat penting yaitu pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini dapat mengakibatkan kegagalan pada masa sesudahnya. Setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan sesuai dengan perkembangannya. Oleh karena itu peran serta pemerintah maupun orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan, agar anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Hal ini merupakan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk

mengembangkan kepribadiannya. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik dan motorik (Masitoh dkk. (2011:1.8).

Salah satu aspek yang penting dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik. Schmidt (dalam Decaprio1988:17) mengatakan, “Pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah pada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menggapai sesuatu. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat memukul, menendang dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan seperti bermain puzzle, menyusun balok membuat garis dan lain sebagainya.

Kegiatan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Kurangnya pengalaman belajar sambil bermain dan kesempatan berpartisipasi dalam kegiatan motorik akan memperlambat pertumbuhan dan perkembangan intelektual anak. Kegiatan dalam bentuk bermain sangat besar manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak, anak sendiri adalah makhluk yang aktif dan dinamis.

Kemampuan motorik halus perlu dikembangkan di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang, anak akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tangan-tangannya. Hal inilah yang menyebabkan ada anak ketika memegang suatu benda mudah terjatuh karena tangannya kaku dan otot-ototnya kurang terlatih.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso, keterampilan motorik halus anak masih kurang. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus, seperti kegiatan menggunting anak masih

mengalami kesulitan sehingga anak sering meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya. Bila anak mengerjakan sendiri, hasil karya anak masih kurang baik. Ini terlihat dari hasil karya anak pada saat mengerjakan tugas tersebut. Pada saat pembelajaran membuat hasil karya, guru masih dominan menggunakan metode ceramah, sehingga anak-anak menjadi pasif. Guru lebih sering mengembangkan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menulis, menggunting dan melipat. Kegiatan motorik halus lain seperti kolase jarang diberikan pada anak. Itupun ketika guru memberikan kegiatan kolase dalam pembelajaran media yang digunakan kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa bosan. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan kesepakatan dengan guru kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase kulit telur.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, barang bekas seperti kulit telur, kain bekas, ampas kelapa dan daun kering dapat digunakan untuk menghasilkan bermacam kreasi yang salah satunya dengan menggunakan teknik kolase.

Kolase merupakan kegiatan menyusun berbagai macam bahan pada sehelai kertas mendatar (dua dimensi). Melalui kolase dengan bahan bekas atau bahan sisa, anak dilatih untuk menggerakkan jari-jari tangan dan memfokuskan pandangan mata saat menempel. Selain itu anak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sekitar dalam memanfaatkan bahan bekas atau bahan sisa seperti kulit telur menjadi suatu hasil karya yang indah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti melakukan tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur Pada Anak Kelompok B Di TK Nurur Rahman Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah penerapan kegiatan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 melalui kegiatan kolase kulit telur di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk.

- 1.3.1 Mendeskripsikan penerapan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017.
- 1.3.2 Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Anak

- a. Anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus;
- b. Anak mendapat pengalaman dalam membuat kolase dari kulit telur;
- c. Memberi pengalaman belajar yang menarik bagi anak;
- d. Anak dapat berkonsentrasi dan fokus dalam pembelajaran.

1.4.2 Bagi Guru

- a. Dapat menambah referensi bagi guru dalam memilih metode pengembangan motorik halus;

- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan media;
- c. Dapat meningkatkan kualitas mengajar guru.

1.4.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat memberikan wawasan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase kulit telur;
- b. Memperoleh pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas;
- c. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya;
- d. Menambah wawasan tentang penulisan karya ilmiah;
- e. Meningkatkan kreativitas penelitian dalam mengembangkan metode penelitian;
- f. Menambah pengalaman langsung mengenai pembelajaran motorik halus.

1.4.4 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kemampuan pembelajaran di sekolah;
- b. Mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah;
- c. Menjadi acuan program pembelajaran dimasa yang akan datang.

1.4.5 Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menambah pengetahuan serta wacana baru untuk dapat melakukan penelitian atau karya yang lebih baik;
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis lainnya;
- c. Dapat memberi kontribusi yang positif bagi peneliti lain, sebagai bahan perbandingan antara teori dan bukti empiris yang ada.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 ini berisi tentang 1) Pembelajaran Motorik, 2) Motorik Halus 3) Kegiatan Kolase, 4) Pengertian Kulit Telur, 5) Kolase Kulit Telur, 6) Hubungan Motorik Halus dengan Kolase Kulit Telur, 7) Penelitian yang Relevan, 8) Kerangka Berfikir, dan 9) Hipotesis Tindakan.

2.1 Pembelajaran Motorik

Hurlock (1997:150) Menyatakan bahwa “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan mempengaruhi satu sama lain.

Schmidt (dalam Decaprio 2013:17) menyatakan, “pembelajaran motorik adalah serangkaian (internal) proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menggapai sesuatu. Decaprio (2013:20) menyatakan “pembelajaran motorik halus ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus, seperti bermain puzzle, menyusun balok, membuat garis, melipat, menempel dan lain sebagainya.

Koordinasi antara mata dan tangan jika sudah berkembang sangat baik maka anak sudah dapat mengurus dirinya sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Pada saat usia TK gerakan motorik halus yang dapat terlihat diantaranya anak dapat memakai baju sendiri, menyisir rambut sendiri, menggosok gigi sendiri, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok. Akan tetapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

2.1.1 Hal-hal Penting dalam Pembelajaran Motorik

Ada beberapa hal penting yang harus diketahui dan dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran motorik yang terdiri dari beberapa karakteristik di antaranya: kesiapan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, bimbingan, motivasi, keterampilan motorik dipelajari secara mandiri, serta keterampilan motorik dipelajari satu persatu (Decaprio 2013:28-40).

a. Kesiapan Belajar

Kesiapan anak usia dini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kesiapan belajar tidak akan berjalan dengan lancar apabila tanpa persiapan yang matang. Ada beberapa hal penting yang harus diketahui oleh guru antara lain;

1) Waktu

Penentuan waktu pada saat melakukan pembelajaran motorik haruslah tepat dan efisien, tidak kurang dan tidak berlebihan, misalnya seminggu sekali fokus pada pembelajaran motorik, sehingga anak tidak akan merasa jenuh ataupun merasa bosan.

2) Tempat

Guru dapat menentukan tempat pembelajaran motorik di dalam kelas ataupun di luar kelas, dengan syarat tempat yang dipilih harus efektif untuk anak dan tidak mengganggu konsentrasi anak saat pembelajaran berlangsung.

3) Peralatan

Peralatan sangat menentukan kelancaran jalannya pembelajaran motorik, karena peralatan dapat memudahkan anak dalam memahami dan menguasai keterampilan motorik, misalnya dalam pembelajaran mewarnai, guru harus menyiapkan alat-alat seperti, buku mewarnai, krayon dan lain sebagainya.

4) Konsep Pembelajaran

Sebelum mengadakan pembelajaran motorik, guru terlebih dahulu harus membuat konsep pembelajaran yang akan dilakukan. Konsep pembelajaran yang dibuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi anak, mudah dikerjakan, dan sesuai dengan kemampuan anak, serta dapat memberikan hasil yang maksimal.

5) Catatan-catatan Penting

Pembelajaran motorik juga berkaitan dengan catatan-catatan penting mengenai berbagai hal yang dialami oleh anak selama pembelajaran. Guru harus mencatat hal penting yang berkaitan dengan anak agar lebih mudah mengetahui karakter pribadi masing-masing anak.

b. Kesempatan Berpraktik

Hakikat pembelajaran motorik adalah kegiatan yang memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada anak didiknya untuk melakukan praktik. Dalam kesempatan berpraktik, hal yang harus dilakukan guru hanya memberi pengarahan dan pengawasan pada setiap kegiatan yang dilakukan anak didiknya, sedangkan anak harus melakukan praktik. Hal tersebut sangat positif dalam mengembangkan potensi diri anak.

c. Model yang Baik

Guru harus merancang pembelajaran motorik sebaik mungkin untuk menarik perhatian anak agar anak tidak mudah merasa bosan, model yang baik diantaranya adalah;

- 1) Merancang pembelajaran motorik yang menyenangkan.
- 2) Memberi penghargaan pada anak yang berhasil melakukan keterampilan motorik yang baik dan benar.
- 3) Melakukan kegiatan pembelajaran motorik di dalam dan di luar kelas.
- 4) Mengadakan pembelajaran motorik pada waktu yang tepat.

d. Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu bentuk perhatian guru kepada anak didiknya, meskipun pembelajaran motorik adalah kegiatan praktik langsung, tetapi setiap anak membutuhkan bimbingan seperlunya dari seorang guru. Adapun beberapa bentuk bimbingan, antara lain;

- 1) Memberikan bimbingan seperlunya.
- 2) Membuat bimbingan layaknya diskusi dan dialog antara guru dan siswa.
- 3) Bimbingan sebaiknya diberikan di awal dan akhir kegiatan.

e. Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kejiwaan dan kondisi psikologis anak. Dalam memberikan motivasi kepada anak, hal yang ditekankan adalah kesadaran dan keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran motorik. Ada beberapa faktor yang faktor yang harus diperhatikan guru saat memberikan motivasi;

- 1) Tidak mudah menyalahkan anak, sehingga anak akan selalu merasa senang saat mengikuti pelajaran.
- 2) Senantiasa memberikan apresiasi terhadap sesuatu yang telah dicapai oleh anak didik.
- 3) Tidak pernah membentak dan mengucapkan kata-kata kasar kepada anak ketika anak melakukan kesalahan.
- 4) Membantu anak didik dengan sabar ketika anak sedang mendapat kesulitan dalam belajar.

f. Keterampilan Motorik Dipelajari secara Mandiri

Pembelajaran motorik yang baik dan benar bisa dijalankan dengan praktik secara mandiri. Artinya, satu keterampilan motorik harus dilakukan oleh satu anak, bukan berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar anak benar-benar merasakan pengalaman setelah mencoba dan mempraktikkan.

g. Keterampilan Motorik Dipelajari Satu Per Satu

Keterampilan motorik sebaiknya dipelajari satu persatu, sehingga anak dapat menguasai secara maksimal. Menurut pendapat Malina dan Bouchard (dalam Montolalu, B.E.F, dkk: 2009:4.14-4.16) terdapat lima prinsip utama perkembangan motorik anak, diantaranya:

- 1) Kemampuan anak dalam melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf.
- 2) Kemampuan anak dalam mengkoordinasi gerakan motorik dengan seimbang.
- 3) Pemberian motivasi pada anak untuk melakukan aktivitas motorik dalam lingkup yang luas..
- 4) Pemberian pengalaman langsung tentang gerakan motorik.

- 5) Perkembangan motorik dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dengan bimbingan orang yang lebih tua.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru harus mengenal setiap karakteristik yang dimiliki oleh anak, dan mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anak didiknya. Guru perlu merancang konsep pembelajaran terlebih dahulu agar pembelajaran yang diterapkan memperoleh hasil yang optimal, karena salah satu tugas guru, yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak sesuai bakat dan minat yang dimiliki oleh anak.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik individu menurut Rahyubi (2012:225-227) yaitu antara lain:

- a. Perkembangan Sistem Saraf. Sistem saraf sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik karena sistem saraf merupakan sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh manusia.
- b. Kondisi Fisik. Karena perkembangan erat kaitannya dengan fisik, maka kemampuan fisik akan sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Perkembangan motorik anak yang normal akan lebih baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kekurangan fisik.
- c. Motivasi yang Kuat. Ketika anak melakukan gerakan motorik, maka anak akan termotivasi untuk melakukan gerakan motorik yang lebih luas lagi. Hal ini dikarenakan semakin kemampuan motorik dilatih maka kemampuan motorik anak akan semakin meningkat.
- d. Lingkungan yang Kondusif. Jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas, maka perkembangan motorik anak akan berkembang secara optimal.
- e. Aspek Psikologis. Untuk menghasilkan kemampuan motorik yang baik untuk anak diperlukan kondisi psikologis yang baik pula, agar anak dapat mengembangkan gerakan motoriknya.

- f. Usia. Aktivitas motorik seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Perkembangan motorik anak-anak akan berbeda dengan perkembangan motorik anak yang sudah beranjak remaja.
- g. Jenis Kelamin. Faktor jenis kelamin cukup berpengaruh dalam perkembangan keterampilan motorik. Perkembangan keterampilan motorik anak laki-laki lebih cepat berkembang dibandingkan anak perempuan.
- h. Bakat dan Potensi. Faktor ini juga berpengaruh terhadap usaha meraih keterampilan motorik. Anak akan lebih mudah diarahkan apabila anak telah memiliki bakat dan potensi.

Selain faktor-faktor di atas Wiyani (2014:38-41) berpendapat bahwa terdapat 5 faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik pada anak usia dini, antara lain: a. Faktor makanan (pemberian makanan yang bergizi), b. Faktor Pemberian stimulasi (pemberian stimulasi pada anak), c. Kesiapan fisik (kematangan fisik dan Syaraf-syarafnya), d. Faktor jenis kelamin (biasanya anak laki-laki cenderung lebih suka permainan yang mengembangkan motorik kasar, sedangkan anak perempuan lebih suka keterampilan yang mengembangkan motorik halus, hal ini tentu mempengaruhi kemampuan motorik mereka), e. Faktor budaya (budaya kita mengajarkan kita, bahwa anak laki-laki harus bermain dengan anak laki-laki, dan anak perempuan harus bermain dengan anak perempuan. Anak laki-laki dalam hal ini tidak boleh melakukan hal yang tidak lazim dilakukan oleh mereka, misalnya bermain boneka atau masak-masakan begitu juga sebaliknya).

Berdasarkan uraian diatas faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada penelitian ini adalah sisten saraf, karena perkembangan sistem saraf yang berkembang baik dapat memudahkan anak melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, seperti melipat menggunting atau menempel.

2.2 Motorik Halus

2.2.1 Pengertian Motorik Halus

Sujiono dkk(2014:1.14) menyatakan, ”motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil,

seperti menggunakan keterampilan jari-jemari tangan yang tepat”. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti, menggunting, menggambar, menempel, mewarnai serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Sedangkan menurut Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa “motorik halus adalah keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan atau keterampilan menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari tangan serta membutuhkan kecermatan koordinasi antara mata dan tangan.

2.2.2 Perkembangan Motorik Halus

Santrock (dalam Maisyaroh 2016:8) menyatakan”perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun lebih tepat, kegiatan yang dilakukan seperti membangun menara tinggi dengan balok dan kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang karena mereka berkeinginan untuk membangun menara tersebut dengan sempurna”. Perkembangan anak saat berusia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat, kegiatan yang dilakukan bukan hanya ingin membangun menara dengan balok tetapi sudah berkeinginan membangun sebuah rumah lengkap dengan menaranya.

Menurut Montolalu, B.E.F, dkk (2010:6.7) bahwa karakteristik perkembangan gerak motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap.
- b. Menjiplak angka dan bentuk lainnya.

- c. Menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, tali rafia dan sebagainya.
- d. Memasukkan surat dalam amplop.
- e. Membentuk dengan plastisin atau tanah liat.
- f. Menggunting mengikuti bentuk.
- g. Menganyam.
- h. Memasukkan benang ke dalam jarum.

Sujiono, dkk (2014:3.20-3.21) menyatakan bahwa “karakteristik perkembangan gerak motorik halus usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut”:

- a. Menempel.
- b. Menyusun *puzzle*.
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol.
- d. Makin terampil dalam menggunakan jari tangan.
- e. Mengancingkan kancing baju.
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun.
- g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tahap perkembangan motorik halus anak dan sesuai dengan usia anak.

2.2.3 Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting dalam membentuk karakter anak secara keseluruhan. Fungsi perkembangan motorik menurut Mudjito (dalam Dewi, dkk, 2014) , yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan mendapat perasaan senang. Seperti anak merasa senang memiliki keterampilan menggambar, mewarnai, menyusun *puzzle* dan kemampuan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kehidupan bebas atau tidak bergantung. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lain dan dapat

melakukan sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri anak.

- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Adapun fungsi perkembangan menurut Puskur (dalam Mardiaty 2013) diantaranya:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari seperti, persiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Secara khusus fungsi perkembangan motorik halus pada anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan pengenalan menulis.

2.3 Kegiatan Kolase

2.3.1 Pengertian Kolase

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Menurut Susanto (dalam Mudrikah 2015:6) menyatakan “kolase dipahami sebagai suatu teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, kulit telur, dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat minyak atau teknik lainnya. Robins (dalam Maisyaroh 2016:15) mengemukakan bahwa kolase adalah seni menempel, pembuatan gambar atau pola menggunakan bahan-bahan seperti, kertas, kain, dan foto yang direkatkan pada bidang yang menjadi latar belakangnya. Sedangkan Muharam (dalam Madiarti 2013) mengartikan kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca,

marmer, kramik, kayu, yang ditempel. Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan dalam bidang gambar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah suatu teknik seni menempel pada suatu bidang gambar yang menggunakan berbagai macam bahan dari alam sekitar yang dikombinasikan dengan bahan dasar lainnya, sehingga menghasilkan suatu karya seni yang indah. Kegiatan kolase merupakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

2.3.2 Tujuan Kolase

Menurut Madiarti (2013) tujuan dari kegiatan kolase adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kreativitas anak.
- b. Melatih konsentrasi anak.
- c. Melatih anak menyelesaikan masalah.
- d. Mengasah kecerdasan anak.
- e. Melatih ketekunan anak.

Menurut Montolalu, B.E.F, dkk (2009:3.20-3.21) tujuan dari kegiatan kolase/menempel adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan ekspresi melalui media kreatif.
- b. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi.
- c. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan.
- d. Melatih pengamatan.
- e. Memupuk ketelitian dan kerapian.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kolase anak adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan keterampilan lain yang dimiliki anak.

2.3.3 Langkah-langkah Kegiatan Kolase

Menurut Muharrar dan Verayanti (2013:38-41) pembelajaran kolase bagi anak-anak, khususnya anak PAUD/TK harus memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Tahap persiapan, dimulai dari menyiapkan pola gambar sesuai tema, menyiapkan bahan untuk kolase (kulit telur) serta lem dan alat yang dibutuhkan lainnya.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu menempel dan menyusun kepingan kulit telur yang sudah diberi lem pada pola gambar yang tersedia.
- c. Tahap penyelesaian, yaitu anak memberikan nama pada lembar hasil karyanya masing-masing.

Menurut Mudrikah (2015:6) langkah-langkah kegiatan kolase untuk anak yaitu:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat-alat atau bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- d. Membimbing anak untuk menempel kepingan-kepingan pada gambar.
- e. Menjelaskan posisi kepingan yang akan ditempel agar sesuai dengan bentuk gambar.

2.2.4 Manfaat Kegiatan Kolase

Kolase merupakan suatu seni dengan teknik menempel dengan menggunakan berbagai macam bahan seperti, kertas, daun kering, kain perca, biji-bijian dan serbuk kayu. Anak selalu ingin bermain baik di rumah maupun di sekolah, oleh karena itu anak sangat sulit untuk berkonsentrasi pada suatu hal termasuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan kolase akan dapat melatih konsentrasi anak karena kegiatan kolase membutuhkan konsentrasi pada saat menempel.

Menurut Sumanto (dalam Nur 2016:27) manfaat dari kegiatan kolase yaitu dapat meningkatkan perkembangan otak, bahasa, dan melatih kemampuan motorik halus anak. Sedangkan Nurjatmika (dalam Ibrahim tanpa tahun) manfaat kolase yaitu: 1) Meningkatkan kreativitas, 2) Melatih konsentrasi, 3) Mengenal warna dan bentuk, 4) Melatih memecahkan masalah, 5) Melatih ketekunan, 6) Meningkatkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase memiliki banyak manfaat bagi perkembangan motorik halus anak, karena dalam proses kegiatan kolase banyak aktivitas yang menstimulasi perkembangan kemampuan motorik halus anak seperti menempel dan koordinasi mata dan tangan.

2.4 Pengertian Kulit Telur

Kulit telur atau cangkang telur merupakan bagian luar dari telur yang berfungsi melindungi telur dari luka atau kerusakan. Kulit telur merupakan bagian yang sangat penting sebagai pelindung dari isi telur. Selain dimanfaatkan untuk bahan pembuatan pupuk, kulit telur yang merupakan limbah dapur juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kerajinan. Ada beberapa jenis kulit telur yang dapat dijadikan sebagai bahan kerajinan dan mudah didapatkan, antara lain:

- a. Kulit ayam kampung berwarna agak putih dan memiliki tekstur kulit yang lembut.
- b. Kulit telur ayam negeri yang memiliki warna agak coklat dan memiliki tekstur kulit yang sedikit agak kasar dibanding kulit telur ayam kampung.
- c. Kulit telur bebek atau itik lebih tebal dari kulit telur ayam dan berwarna hijau kebiru-biruan.
- d. Kulit telur puyuh berbeda dengan kulit telur ayam dan bebek. Selain memiliki corak bintik-bintik, kulit telur puyuh lebih tipis dibanding kulit telur ayam lainnya.

2.5 Kolase Kulit Telur

2.5.1 Pengertian Kolase Kulit Telur

Menurut pandangan Robins (dalam Maisyaroh 2016:15) kolase adalah seni menempel, pembuatan gambar atau pola menggunakan bahan-bahan seperti, kertas, kain, dan foto yang direkatkan pada bidang yang menjadi latar belakangnya. Sedangkan kulit telur merupakan bagian terluar dari telur dan tidak banyak orang yang memanfaatkannya. Jadi kolase kulit telur dapat diartikan sebagai kegiatan menempel dengan menggunakan bahan yang berupa kulit telur pada bidang gambar.

2.5.2 Unsur Dasar Kolase

Sebagai karya seni rupa, kolase memiliki susunan unsur-unsur visual. Unsur-unsur rupa merupakan aspek-aspek bentuk yang terlihat konkret yang saling terkait dan tidak mudah dipisahkan satu dengan lainnya. Unsur rupa yang terdapat dalam kolase antara lain (Muharrar dan Verayanti 2013:24-26):

a. Titik dan Bintik

Titik adalah unit unsur rupa terkecil yang tidak memiliki ukuran panjang dan lebar, sedangkan bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Unsur titik pada kolase dapat diwujudkan seperti butiran pasir laut. Sedangkan bintik dapat diwujudkan seperti biji lada atau biji-bijian yang lebih kecil.

b. Garis

Garis merupakan perpanjangan dari titik yang memiliki ukuran panjang namun tidak memiliki lebar. Unsur garis pada kolase dapat diwujudkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang, dan sebagainya.

c. Bidang

Bidang adalah area, yang merupakan unsur rupa dari pertemuan beberapa garis dan memiliki dimensi panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, dan diagonal. Aplikasi unsur bidang pada kolase juga bisa berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang bervolume (tiga dimensi).

d. Warna

Warna merupakan unsur rupa yang paling penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh indra penglihatan manusia. Unsur pada kolase dapat diwujudkan dari unsur cat, pita/renda, kertas warna, dan lain sebagainya.

2.5.3 Pembelajaran Kolase Bagi Anak

Pembelajaran kolase bagi anak-anak, khususnya di PAUD atau TK, tentu perlu dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut (Muharraa dan Verayanti 2013:41-42):

- a. Menggunakan alat pemotong yang mudah digunakan, misalnya gunting. Sebaiknya guru mendampingi anak saat memotong menggunakan gunting.
- b. Bahan yang disediakan sebaiknya yang mudah dipotong sehingga tidak menyulitkan anak.
- c. Bidang dasar kolase menggunakan kertas tebal, karton, atau kertas duplex yang tidak terlalu besar sehingga anak tidak kesulitan saat menempel pada bidang tersebut secara keseluruhan.
- d. Teknik boleh dipadukan antara gambaran tangan dan tempelan atau kolase.

2.6 Hubungan Motorik Halus Dengan Kegiatan Kolase Kulit Telur

Keterampilan motorik yaitu gerakan yang melibatkan kemampuan antara otot-otot kecil pada tangan. Selain otot-otot kecil tangan kemampuan motorik halus juga memerlukan adanya koordinasi mata. Kedua hal ini berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Menurut Rahyubi (2012:223) menyatakan perkembangan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik halus misalnya dalam menyusun balok, menggunting, menulis, melipat, menggambar, menempel, dan lain sebagainya. Kegiatan kolase dalam pembelajaran akan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak jika selalu dilatih secara terus menerus. Kegiatan ini akan membuat anak terbiasa dalam menggerakkan tangannya ketika mengambil kepingan kulit telur, memberi

lem, dan menempelkannya pada gambar dasar, sehingga jari-jari tangannya akan semakin lentur.

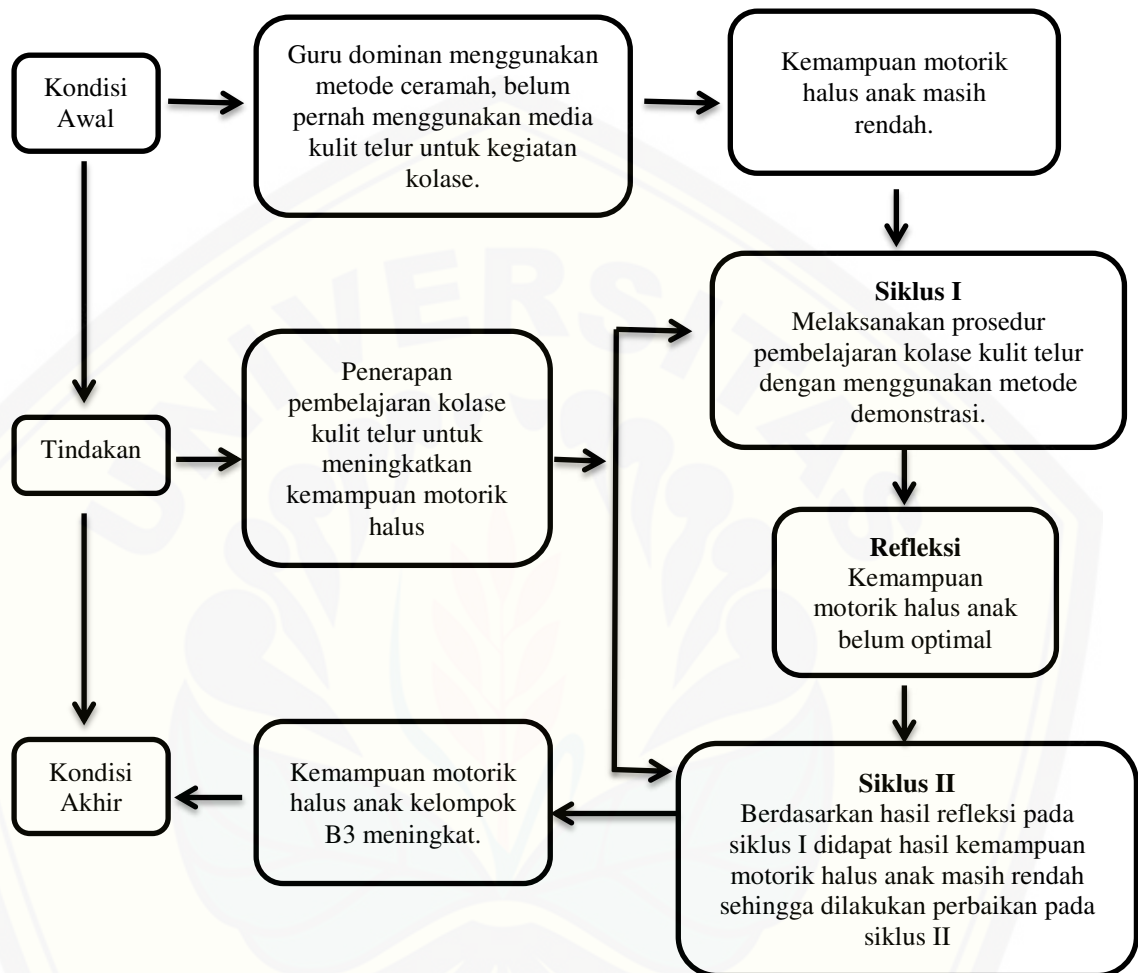
2.7 Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya, bahwa kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Beberapa penelitian melalui kegiatan kolase sebagai berikut: Penelitian dilakukan oleh Maisyaroh (2016) hasil pembelajaran melalui kegiatan kolase terlihat pada prasiklus sebesar 61,55%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 73,08% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 87,5%.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dewi dkk (2014) dengan hasil penelitian pada siklus I sebesar 44,2%, kemudian mengalami peningkatan yang sangat pesat pada siklus ke II sebesar 81,5%, ini menunjukkan peningkatan rata-rata persentase sebesar 37,3% dengan kategori tinggi.

Selanjutnya penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rochmawati (2014) hasil pembelajaran kolase secara klasikal terlihat pada tahap prasiklus sebesar 55,35%. Ini berarti kemampuan motorik halus anak baru mulai berkembang. Pada siklus I sebesar 65,17% yang berarti kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan, dan pada tahap siklus II mengalami peningkatan sebesar 89,64%.

2.8 Kerangka Berfikir



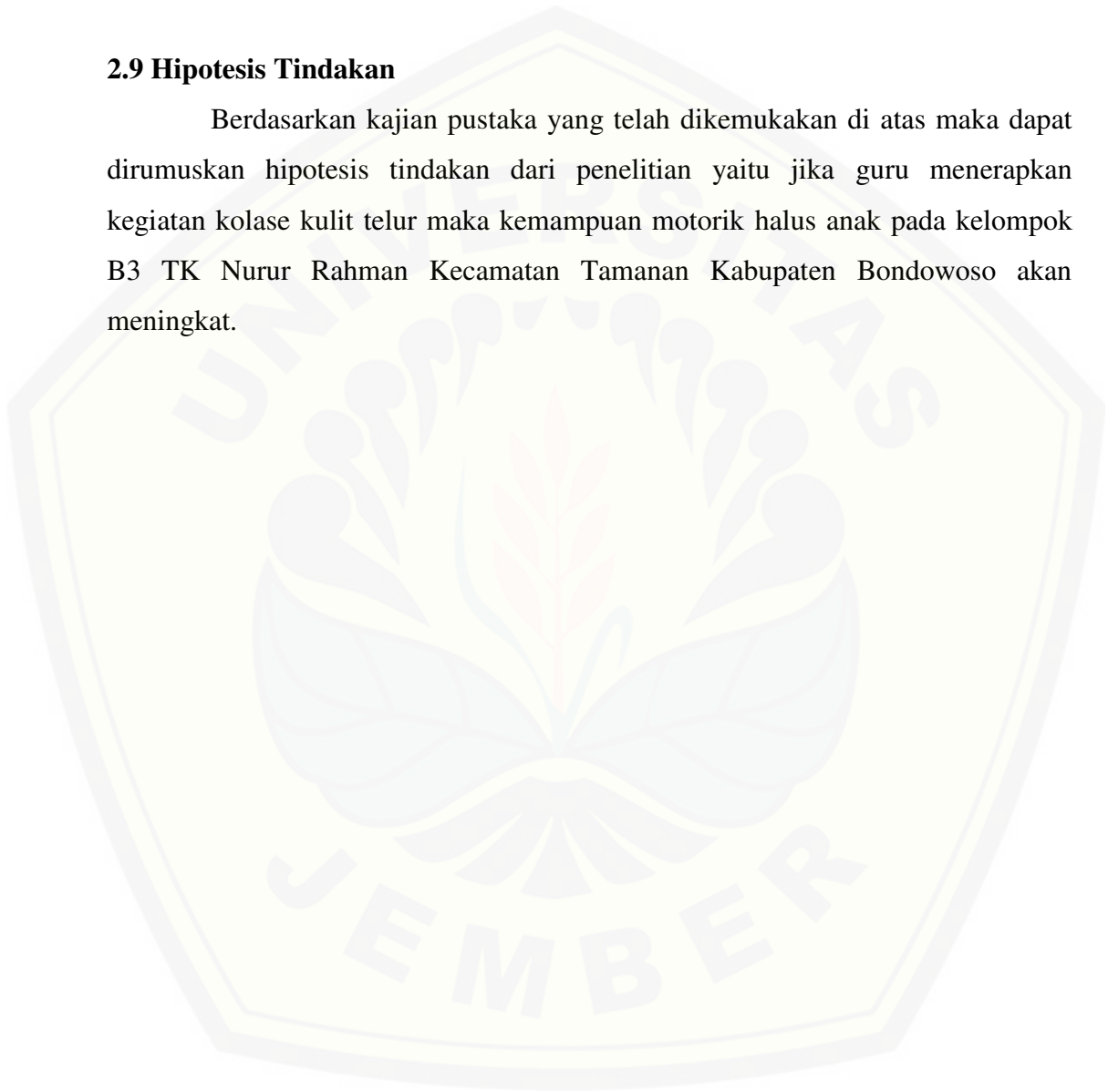
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal guru belum menggunakan media kulit telur pada kegiatan kolase sehingga kemampuan motorik halus anak masih kurang dan perlu ditingkatkan. Kegiatan kolase kulit telur yang bertujuan mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 akan dilakukan dalam dua siklus. Pada tindakan siklus I guru melakukan pembelajaran kegiatan kolase kulit telur yang menarik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Apabila pada siklus I didapatkan hasil kemampuan

motorik halus anak kurang maksimal maka di lanjutkan tindakan siklus II dengan memperbaiki kegiatan kolase kulit telur yang telah di lakukan pada siklus I. Tujuan dari tindakan siklus II, diharapkan dengan kegiatan kolase kulit telur dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dari penelitian yaitu jika guru menerapkan kegiatan kolase kulit telur maka kemampuan motorik halus anak pada kelompok B3 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang 1) Jenis Penelitian, 2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3) Subjek Penelitian, 4) Definisi Operasional, 5) Rancangan Penelitian, 6) Prosedur Penelitian, 7) Metode Pengumpulan Data, 8) Analisis Data

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Penelitian ini menawarkan cara dan prosedur yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar-mengajar dikelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada anak. Karakteristik PTK diantaranya a) PTK merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas b) dilakukan dengan menerapkan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar c) terdapat percobaan berupa tindakan langsung untuk memperbaiki proses pembelajaran d) terarah pada perbaikan kinerja guru e) penelitian disesuaikan dengan kondisi nyata didalam kelas f) dilaksanakan secara fleksibel g) dilaksanakan secara individu atau kelompok (Masyhud 2014:174-175).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B3 di TK Nurur Rahman Tamanan Kabupaten Bondowoso, mengenai waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 dan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus selama dua minggu.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di bidang kolase dengan media kulit telur, peneliti melakukan penelitian pada anak

kelompok B3 di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso yang berjumlah 15 anak, terdiri atas 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki dengan usia 5-6 tahun.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini bertujuan untuk membatasi persepsi orang lain tentang penelitian ini. Substansi yang terdapat pada penelitian ini adalah:

3.4.1 Kemampuan Motorik Halus

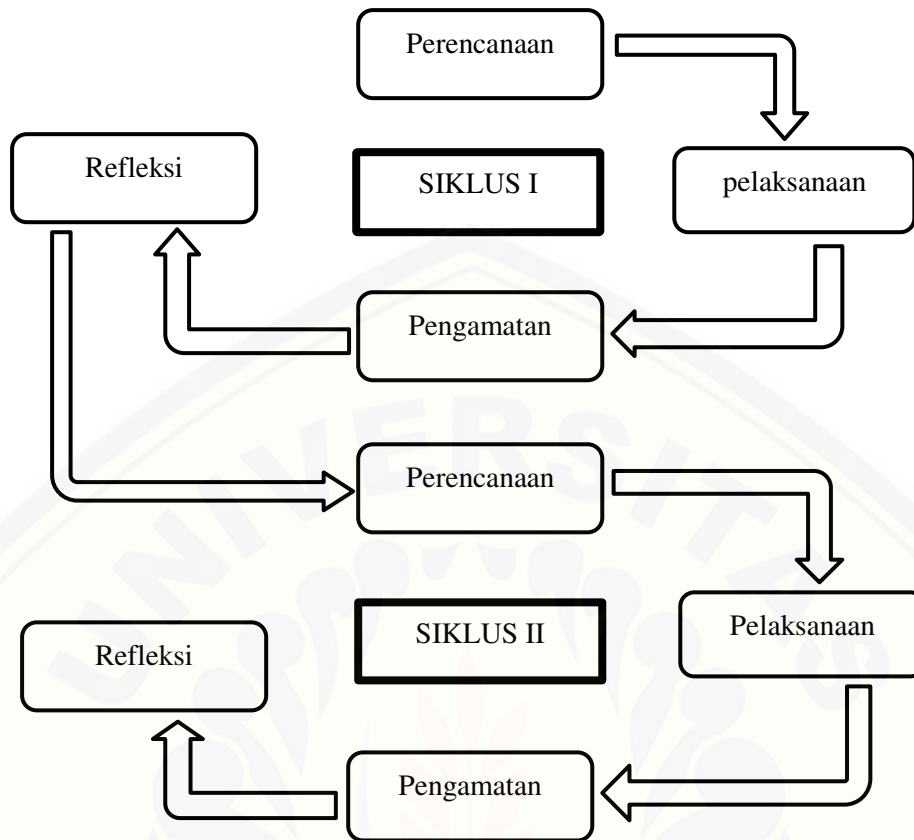
Kemampuan motorik halus yaitu kemampuan anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman pada usia 5-6 tahun dalam menggerakkan otot-otot kecil dengan koordinasi antara mata dan tangan, seperti anak dapat menempel dengan tepat, anak dapat menyusun kepingan kulit telur dengan rapi dan indah, serta menggunting hasil kolase sesuai pola gambar.

3.4.2 Kegiatan Kolase Kulit Telur

Kegiatan kolase merupakan kegiatan menempel atau merekatkan kepingan kulit telur pada pola gambar yang sudah disiapkan oleh guru.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan dalam setiap siklusnya. Empat tahap yang digunakan dalam PTK ini yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Berikut model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Suharsimi Arikunto (2011:16)

Penelitian dilakukan dengan 2 siklus penelitian. Siklus II dilakukan apabila hasil dari siklus I belum memenuhi target ketuntasan yang telah ditentukan. Siklus II dilaksanakan dengan berpedoman dari hasil yang diperoleh pada siklus I.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Jika dalam siklus pertama, tindakan yang dilakukan belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, yaitu: 1) Tahap perencanaan; 2) Tahap pelaksanaan; 3) Observasi; 4) Refleksi.

3.6.1 Pra Siklus

Tahapan pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas serta masalah-masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, serta

mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas kelompok B3 bahwa akan mengadakan penelitian di TK Nurur Rahman.
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas, terkait dengan alat penunjang pembelajaran, masalah yang muncul pada saat pembelajaran, serta perkembangan motorik halus masing-masing anak.
- c. Melakukan observasi terhadap guru, terkait dengan metode mengajar yang digunakan, alat peraga yang digunakan, serta perkembangan motorik halus anak.
- d. Diskusi dengan guru kelas, terkait penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menentukan waktu dan jadwal penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Tahapan pada siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan media kulit telur dan alat peraga.
- 2) Menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- 3) Menyusun LKH (Lembar Kerja Anak).
- 4) Menyusun instrumen penilaian.
- 5) Melakukan simulasi pembelajaran kolase kulit telur.

b. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat. Pembelajaran kolase yang diaplikasikan dengan media kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara mandiri pada masing-masing anak. Diakhir pembelajaran dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran kolase kulit telur yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir, pengamatan ini dilakukan dengan mengamati kemampuan motorik halus anak yang dapat dilakukan pada waktu memberi bimbingan serta dapat diketahui melalui hasil yang dikerjakan oleh masing-masing anak. Aktivitas motorik halus anak yang akan diamati adalah ketepatan anak saat memberi lem pada kulit telur, ketepatan anak saat menempel kepingan kulit telur, kerapian menyusun kulit telur, dan kemampuan anak dalam mengkoordinasi mata dan tangan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan meninjau kembali hasil pengamatan yang telah dilakukan. Jika hasilnya belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan maka perbaikan dilakukan pada siklus ke II sebagai acuan untuk perencanaan tindakan yang selanjutnya.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar memperoleh data-data yang akurat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

3.7.1 Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 2009:52). Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku, kegiatan, dan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode observasi biasanya disertai dengan lembar observasi yang terkait tentang kemampuan motorik halus anak dengan tujuan memudahkan untuk pelaksanaan metode observasi. Observasi pada guru dan anak dilakukan secara bersama-sama yaitu pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Metode observasi digunakan karena dapat memperoleh informasi tidak hanya dalam bentuk verbal namun juga dapat

diketahui perilaku anak meliputi kecepatan tangan, kerapian anak dalam menyusun dan menempel pada pola gambar.

3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bertemunya narasumber dan pewawancara secara langsung untuk memperoleh suatu informasi. Metode pengumpulan data dengan wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tanggapan guru dan tentang kegiatan kolase. Metode wawancara dilakukan karena dengan metode ini peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dari guru dan anak. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan menyusun beberapa poin pertanyaan yang akan ditanyakan pada responden wawancara. Penyusunan pedoman wawancara ini bertujuan untuk memperoleh nilai yang lebih valid, selain itu dengan menyusun pedoman wawancara materi yang akan ditanyakan tidak menyimpang dengan dari topik yang akan ditanyakan oleh pewawancara.

3.7.3 Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman tahun pembelajaran 2016/2017 melalui kegiatan kolase kulit telur.

3.7.4 Dokumentasi

Menurut Masyhud (2014:227) dokumentasi digunakan untuk membantu peneliti dalam menjangkau data yang bersumber dari dokumen. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang dibutuhkan yaitu profil sekolah TK Nurur Rahman, nama dan jumlah anak kelompok B3, nama guru TK Nurur Rahman dan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).

3.8 Analisis Data

Analisis kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil tes. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah

- a. Penerapan media kulit telur pada pembelajaran kolase anak kelompok B3 TK Nurur Rahman Tamanan Kabupaten Bondowoso yaitu pendapat guru dari hasil wawancara.
- b. Kemampuan motorik halus anak.

Prestasi kemampuan motorik halus anak dapat dihitung dengan menggunakan dua rumus, yaitu sebagai berikut:

1) Analisis data individu

$$pi = \frac{\Sigma srt}{\Sigma si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2014:284)

Tabel 3.1 Kategori kemampuan anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1
Sangat Kurang	0

Masyhud (2014:286) mengkatagorikan perkembangan individu berdasarkan rumus di atas.

2) Analisis data klasikal/kelas

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

pk : prestasi kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

sik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

100% : konstanta

Masyhud (2014:284) juga mengkategorikan perkembangan secara klasikal berdasarkan rumusan diatas pada tabel 3.1. Berikut adalah tabel kategori perkembangan anak.

Tabek 3.2 Kategori perkembangan anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

Setelah itu pada analisis data observasi, data observasi yang diperoleh dihitung kemudian di ukur dengan persentase. Dengan ini akan terlihat bagaimana peningkatan yang dicapai. Analisis data ini berguna sebagai rencana perbaikan selanjutnya.

BAB. 5 PENUTUP

Bab 5 ini diuraikan mengenai: 1) kesimpulan, dan 2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Penerapan kegiatan kolase kulit telur untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B3 TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dengan langkah yang pertama yaitu menunjukkan contoh hasil karya kolase kulit telur, kemudian guru menjelaskan dan memberi bagaimana cara menempel dan menyusun kulit telur dengan rapi pada pola gambar ikan, setelah itu guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kolase kulit telur, yaitu krayon, lem, gunting, pola gambar ikan dan kulit telur ayam. Sebelum menempelkan kulit telur, anak diminta untuk mewarnai terlebih dahulu sirip dan ekor ikan. Setelah itu anak baru mulai menempelkan kulit telurnya. Setelah selesai menempelkan kulit telur pada gambar, anak diminta untuk menggunting hasil kolasenya sesuai dengan pola gambar. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah kurang lantangnya suara guru pada saat menjelaskan sehingga naka kurang memperhatikan apa yang sedang dijelaskan guru, masih ada anak yang belum rapi ketika menempelkan kulit telur pada pola gambar. Perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II yaitu guru lebih memperlantang lagi suaranya agar anak lebih jelas mendengarkan apa yang disampaikan guru, guru juga memberi penjelasan dan arahan cara menempel kulit telur yang rapi. Siklus II dilaksanakan dengan langkah yang sama seperti siklus I dan guru lebih meperjelas lagi langkah-langkah kegiatan kolase serta memberi arahan cara menempel yang rapi dan memberi motovasi agar tidak terburu-buru dalam menempel kulit telur sehingga hasil yang didapatkan terlihat rapi dan indah. Kendala pada siklus I telah diperbaiki pada sikus II

sehingga pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur dapat berjalan dengan baik.

5.1.2 Melalui kegiatan pembelajaran kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 49,33, siklus I sebesar 68,87, dan siklus II sebesar 89,32.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok B1 dengan permainan lari estafet melalui metode eksperimen di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya guru kelompok B3 dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- b. Hendaknya guru kelompok B3 juga menerapkan metode demonstrasi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus yang lain pada anak.

5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk mencoba menerapkan kegiatan kolase dengan media yang lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran
- b. Kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan, mendukung dalam memberikan fasilitas untuk membantu upaya guru dalam membantu perkembangan anak.

5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Peneliti lain hendaknya menjadikan ini sebagai acuan penelitian sejenis lainnya.
- b. Peneliti lain hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai bahan informasi atau bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Mudrikah, s. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Daun Kering Pada Aak Kelompok B TK DharmaWanita Pulotondo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Universitas Terbuka. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Madiarti, E. 2013. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di PAUD Melati Kabupaten Lebong. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Rahyubi, H. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Maisyaroh, N. 2016. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Kolas Di Raudhotul Athfal Miftahul Ulum Sukorejo Pasrujambe Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi* Jember: Universitas Jember.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, dkk. 2014. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arifah, R. 2014. Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A Di TK ABA Khadijah Bangonjiwo Timur Kasihan Bantul. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Rochmawati, F. 2014. Kolase Dapat Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B TK Kreet Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2013/2014. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Sragen: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pamadi, H, dkk. 2014. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Masyhud, M. S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Keempat. Jember:Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPL)
- Sumantri. 2005.*Model pengembangan keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ibrahim, H. Tanpa Tahun. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B Di TK Herlina Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Gorontalo: Universitas Gorontalo
- Wiyani, N. A. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Magsun, H. S, dkk. 1992. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: Universitas Jember
- Nur, A. 2016. Pengaruh Kegiatan Bermain Kolase Terhadap kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK Al-Hazhar 7 Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Muharrar. S dan Verayanti. S. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga
- Usman. H dan Akbar. P. S. 2009. *Metode Penelitian sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan kegiatan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kolase kulit telur 2. Kemampuan Motorik Halus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan kolase kulit telur <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan kulit telur - Memberi lem pada kepingan kulit telur - Menempel dan menyusun kulit telur pada gambar yang sudah disiapkan 2. Kemampuan Motorik Halus <ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan menempel kulit telur pada pola gambar - Kerapian menyusun kulit telur - Menggantung hasil kolase sesuai pola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak kelompok B di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 2. Guru kelompok B di TK Nurur Rahman Kecamatan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 3. Referensi yang relevan 4. Dokumen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan Daerah: TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 2. Subjek Penelitian: Anak kelompok B di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 3. Metode pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara - Tes - Dokumentasi 4. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Diskriptif Kualitatif b. Diskriptif Kuantitatif - Analisis Data Individu Rumus: $Pi: \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket: <i>pi</i> : Prestasi Individu <i>srt</i> : Skor riil tercapai individu 	Jika guru menerapkan kegiatan kolase kulit telur dalam pembelajaran maka kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Nurur Rahman Tamanan Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
					<p>si : Skor Ideal yang dapat dicapai individu</p> <p>100% : Konstnta</p> <p>- Analisis Data Kelas:</p> <p>$Pk: \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$</p> <p>Ket:</p> <p>$pi$: prestasi individu</p> <p>$srtk$: Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)</p> <p>sik : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas</p> <p>100% : Konstnta (Masyhud. 2014:284-286)</p>	

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**B1. Pedoman Obsevasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian a. Kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3	Guru dan anak kelompok B3 TK Nurur Rahman
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian a. Kemampuan motorik halus anak kelompok B3 b. Kemampuan guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan kolase kulit telur	Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman

B2. Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian a. Kemampuan motorik halus anak kelompok B3 b. Kegiatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 c. Media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3	Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman
2.	Sesudah pelaksanaan penelitian a. Tanggapan guru tentang kegiatan kolase kulit telur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 b. Kendala yang dialami dalam penerapan kegiatan kolase kulit telur	Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman Guru kelompok B3 TK Nurur Rahman

B. 3 Pedoman Tes Unjuk Kerja

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai tes unjuk kerja anak selama pembelajaran kemampuan motorik halus	Anak kelompok B3 TK Nurur Rahman

B. 4 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Nurur Rahman	Dokumen
2.	Daftar nama guru TK Nurur Rahman	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B3	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran TK Nurur Rahman	Dokumen
5.	Daftar nilai anak kelompok B3	Dokumen
6.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI**C. 1 Lembar Observasi Aktivitas Guru****Lembar Observasi Aktivitas Guru**

1) Nama guru :

2) Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan			
	a. Persiapan guru (media dan bahan)			
	b. Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)			
2.	Inti			
	a. Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase)			
	b. Penggunaan media/ sumber belajar di kelas			
	c. Kemampuan mengelola kelas			
	d. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan motorik halus			
	e. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar			
	f. Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kolase			
3.	Penutup			
	a. Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak			
	b. Memberikan penguatan kepada anak			
	c. Keterampilan menutup pembelajaran			
JUMLAH				

Petunjuk pengisian:

- Beri tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan aspek yang diamati
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” ≥ 70 maka kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” ≥ 70 maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik

3. Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan :

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

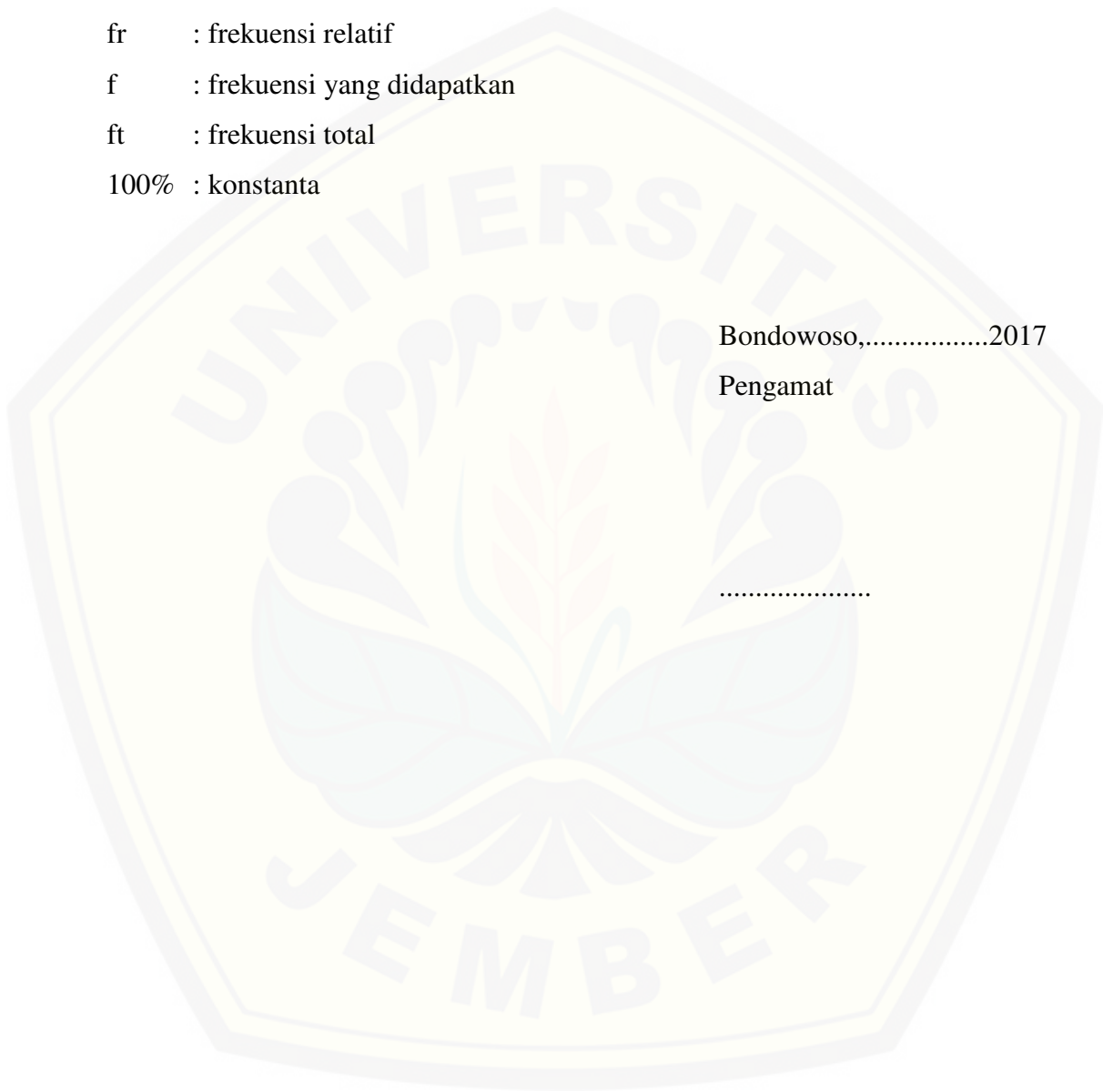
ft : frekuensi total

100% : konstanta

Bondowoso,.....2017

Pengamat

.....



C.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak

Lembar Oservasi Aktivitas Anak

1) Nama guru :

2) Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Pembukaan		
1	Anak berdo'a bersama-sama dengan baik		
2	Anak mendengarkan penjelasan materi dengan tertib		
3	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru		
II	Inti		
1	Anak duduk rapi di tempat duduk masing-masing		
2	Anak mendengarkan guru dengan tertib ketika menjelaskan materi pembelajaran		
3	Anak memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskah langkah-langkah kegiatan kolase kulit telur		
4	Anak mampu melakukan kegiatan kolase dengan langkah-langkah yang dicontohkan guru		
6	Anak bersemangat ketika saat mengerjakan tugas		
5	Anak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru		
III	Penutup		
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru		
2	Anak mampu mengulang materi yang dijelaskan guru		
3	Anak bersikap tertip dan berdo'a sebelum pulang		
JUMLAH			

Petunjuk pengisian:

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai aspek yang diamati
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” ≥ 70 maka kegiatan anak di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” ≥ 70 maka kegiatan anak di dalam kelas masih belum dikatakan baik
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Bondowoso,.....2017

Pengamat

.....



C.3.I Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

- 1) Nama guru : Eka Nurjannah
 2) Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan			
	a. Persiapan guru (media dan bahan)	√		
	b. Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		√	
2.	Inti			
	c. Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase)	√		
	d. Penggunaan media/ sumber belajar di kelas	√		
	e. Kemampuan mengelola kelas		√	
	f. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan motorik halus	√		
	g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√		
	h. Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kolase	√		
	Penutup			
3.	i. Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		√	
	j. Memberikan penguatan kepada anak		√	
	k. Keterampilan menutup pembelajaran	√		
JUMLAH		7	4	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstant

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} : \frac{7}{11} \times 100\% = 63,63\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} : \frac{4}{11} \times 100\% = 36,37\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 63,63. Artinya dari 11 kegiatan yang sudah direncanakan 7 kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan dan guru belum memaksimalkan keterampilan mengajar yang dimilikinya saat kegiatan pembelajaran.

Bondowoso, 18 Mei 2017

Pengamat,

Wiwik Hariyati, S.Pd.

C.3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Lembar Observasi Aktivitas Guru

3) Nama guru : Eka Nurjannah

4) Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan		
		Ya	Tidak	
1.	Pembukaan			
	a. Persiapan guru (media dan bahan)	√		
	b. Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√		
2.	Inti			
	c. Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan kolase)	√		
	d. Penggunaan media/ sumber belajar di kelas	√		
	e. Kemampuan mengelola kelas	√		
	f. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan motorik halus	√		
	g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√		
	h. Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan kolase	√		
	Penutup			
3.	i. Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√		
	j. Memberikan penguatan kepada anak	√		
	k. Keterampilan menutup pembelajaran	√		
JUMLAH		11	0	

Persentase keterlaksanaan kegiatan guru $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstant

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Hasil Pengamatan "Ya"} = \frac{11}{11} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan "Tidak"} = \frac{0}{11} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru diperoleh sebesar 100 %. Artinya dari 11 kegiatan yang sudah direncanakan semua telah dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan

Bondowoso, 24 Mei 2017

Pengamat,

Wiwik Hariyati, S.Pd.

C.4.1 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus I**Lembar Oservasi Aktivitas Anak**

- 1) Kelompok : B3
 2) Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Pembukaan		
1	Anak berdo'a bersama-sama dengan baik	√	
2	Anak mendengarkan penjelasan materi dengan tertib		√
3	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	√	
II	Inti		
1	Anak duduk rapi di tempat duduk masing-masing	√	
2	Anak mendengarkan guru dengan tertib ketika menjelaskan materi pembelajaran		√
3	Anak memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskah langkah-langkah kegiatan kolase kulit telur	√	
4	Anak mampu melakukan kegiatan kolase dengan langkah-langkah yang dicontohkan guru	√	
5	Anak bersemangan saat mengerjakan tugas	√	
6	Anak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
III	Penutup		
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
2	Anak mampu mengulang materi yang dijelaskan guru		√
3	Anak bersikap tertip dan berdo'a sebelum pulang		√
JUMLAH		8	4

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstant

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Pengamatan "Ya"} = \frac{8}{12} \times 100\% = 66,6\%$$

$$\text{Pengamatan "Tidak"} = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,3\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 66,6 % artinya dari 12 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, ada 4 kegiatan yang masih belum dilakukan oleh

anak. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal namun belum optimal sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan.

Bondowoso, 18 Mei 2017

Pengamat,

Eka Nurjannah



C.4.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak Siklus II

Lembar Oservasi Aktivitas Anak

- 1) Kelompok : B3
2) Hari/Tanggal : Rabu, 24 Mei 2017

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I	Pembukaan		
1	Anak berdo'a bersama-sama dengan baik	√	
2	Anak mendengarkan penjelasan materi dengan tertib	√	
3	Anak mampu menjawab pertanyaan dari guru	√	
II	Inti		
1	Anak duduk rapi di tempat duduk masing-masing	√	
2	Anak mendengarkan guru dengan tertib ketika menjelaskan materi pembelajaran	√	
3	Anak memperhatikan dan mendengarkan guru ketika menjelaskah langkah-langkah kegiatan kolase kulit telur	√	
4	Anak mampu melakukan kegiatan kolase dengan langkah-langkah yang dicontohkan guru	√	
5	Anak bersemangan saat menegerjakan tugas	√	
6	Anak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	
III	Penutup		
1	Anak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	√	
2	Anak mampu mengulang materi yang dijelaskan guru	√	
3	Anak bersikap tertip dan berdo'a sebelum pulang	√	
JUMLAH		12	0

Persentase keterlaksanaan kegiatan anak $fr = \frac{f}{ft} \times 100\% = \dots\dots\dots$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
f : frekuensi yang didapatkan
ft : frekuensi total
100% : konstant

Maka persentase yang diperoleh yaitu

$$\text{Pengamatan "Ya"} = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Pengamatan "Tidak"} = \frac{0}{12} \times 100\% = 0\%$$

Kesimpulan:

Persentase keterlaksanaan kegiatan seharusnya dilakukan anak dalam pembelajaran diperoleh data sebesar 100 % artinya dari 12 kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh anak, dan semua kegiatan sudah ditentukan dilakukan

oleh anak. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas anak dalam pembelajaran berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan.

Bondowoso, 24 Mei 2017

Pengamat,

Eka Nurjannah



LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**D.1 Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok B3.

Responden : Guru Kelompok B3

Nama Guru : Wiwik Hariyati, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimanakah perkembangan kemampuan motorik halus anak kelompok B3 saat ini?	
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B3?	
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3?	
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B3?	

Bondowoso, 10 Januari 2017

Guru Kelompok B3

Pewawancara

Wiwik Hariyati, S.Pd

Eka Nurjannah
130210205045

D. 2 Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran di kelas setelah diadakan tindakan kelas, kemampuan motorik halus anak, dan kendala yang dihadapi anak dalam pembelajaran pengembangan kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B3

Nama Guru : Wiwik Hariyati, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakan kegiatan kolase kulit telur efektif dalam pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus anak?	Menurut saya sangak efektif, karena dengan kegiatan kolase kulit telur ini melibatkan sebagian anggota tubuh anak terutama jari-jemari anak secara langsung dengan mengkoordinasikan antara mata dan jari tangan.
2.	Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak setelah tindakan?	Setelah menerapkan kegiatan kolase kulit telur pada saat pembelajaran, kemampuan motorik halus anak mulai meningkat, itu terbukti dari hasil karya yang dibuat oleh anak, hasilnya sangat bagus.

Bondowoso, 24 Mei 2017

Guru Kelompok B3

Pewawancara

Wiwik Hariyati, S.Pd

Eka Nurjannah
130210205045

LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA**E. 1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk memperoleh informasi tentang kegiatan dan media yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran, kendala yang terjadi selama pembelajaran, dan memperoleh informasi tentang kemampuan motorik halus anak.

Responden : guru kelompok B3

Nama Guru : Wiwik Hariyati, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B3 saat ini?	Ada beberapa anak yang memiliki kemampuan motorik halusnya masih kurang baik, anak masih sering meminta bantuan guru pada saat mengerjakan tugas, seperti menggunting pola gambar, menempel potongan kertas, dan lain sebagainya.
2.	Kegiatan apa yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran?	Kegiatan yang digunakan dalam pembelajaran biasanya menggambar, menulis, mewarnai, menggunting, dan menempel.
3.	Media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Media yang digunakan dalam pembelajaran biasanya, buku gambar, majalah/LKS, kertas origami, dan media lain yang ada di dalam kelas.
4.	Kendala apa yang dihadapi pada saat pembelajaran peningkatan kemampuan motorik halus?	Kendala yang dihadapi yaitu anak masih tidak fokus dan mengobrol dengan temannya.

Bondowoso, 10 Januari 2017

Guru Kelompok B3

Pewawancara

Wiwik Hidayati, S.Pd

Eka Nurjannah
130210205045

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI**F1. Daftar Nama Guru**

**Daftar Nama Guru dan Kepala Sekolah TK Nurur Rahman Kecamatan
Tamanan Kabupaten Bondowoso**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Jabatan
1.	Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I	Bondowoso, 24-03-1983	P	Kepala Sekolah
2.	Roqidatul Kiftiah, A.Ma.Pd	Bondowoso, 15-03-1968	P	Guru
3.	Wiwik Hariyati, S.Pd	Bondowoso, 28-02-1983	P	Guru
4.	Noviatus Saidah, S.Pd	Bondowoso, 28-02-1980	P	Guru
5.	Deasy Oktavia, S.Pd	Bondowoso, 02-10-1977	P	Guru
6.	Titin Rahayu Ningsih	Bondowoso, 08-09-1976	P	Guru
7.	Sri Suwarni	Bondowoso, 02-01-1981	P	Guru
8.	Siti Kholilah, S.Pd.I	Bondowoso, 03-04-1986	P	Guru
9.	Siti Aisyah	Bondowoso, 05-11-1992	P	Guru
10.	Lu'Luil Mukarromah	Bondowoso, 09-05-1994	P	Guru
11.	Robiyanti	Bondowoso, 07-07-1982	P	Pesuruh

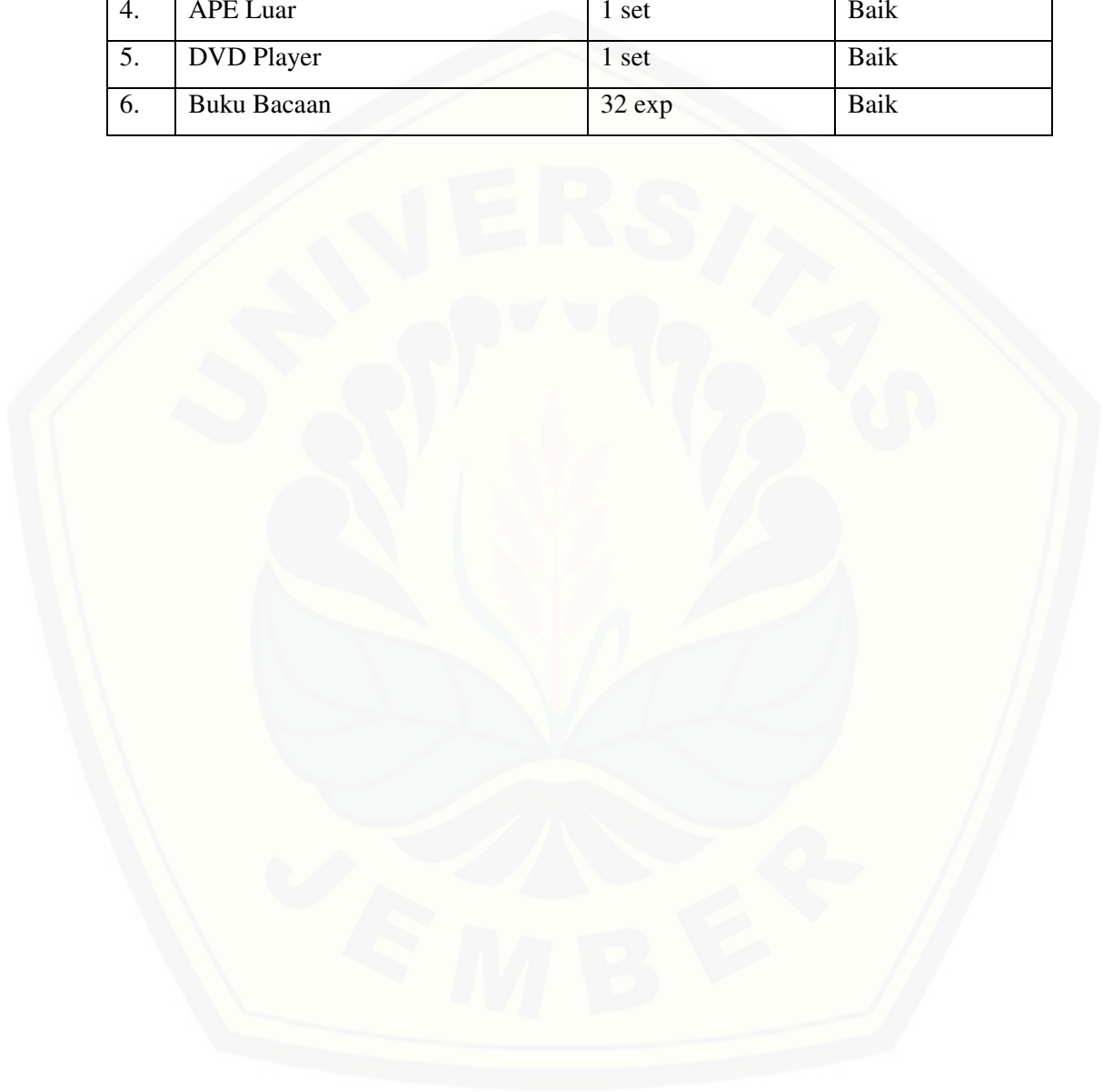
No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Dalilah Khairin Nisa Az Zahwa		√
2.	Farizar Riski Safirullah	√	
3.	Fernando Andika Pratama	√	
4.	Irfah Bahtiar Pratama	√	
5.	Kireina Fadhila Ramadhani		√
6.	Lutfiatul Hasanah		√
7.	Moch. Bafiza Daisyahreza	√	
8.	M. Farisil Himan	√	

No.	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
9.	M. Wafiq Nailul Marom	√	
10.	Reyfan Tegar Harianto	√	
11.	Sri Ayu Andira		√
12.	Febi Aulia		√
13.	Laila Amalia		√
14.	Febian Yuwanda Saputra	√	
15.	Salsabila Aisyatir Radiyah		√
JUMLAH		8	7

F.3 Identitas Sekolah**PRIFIL SEKOLAH**

1. Nama Lembaga : TK Nurur Rahman
2. Nomor Statistik Sekolah : 002.052.286020
3. Provinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Bondowoso
5. Kecamatan : Tamanan
6. Desa/Kelurahan : Tamanan
7. Jalan/Nomor : JL. Raya Tamanan
8. Kode Pos : 68623
9. Telephone : -
10. Faxemile :
11. Daerah : Pedesaan
12. Status Sekolah : Swasta
13. Akreditasi : B
14. Surat Keputusan/SK/Tanggal : 421.1/2489/430.520/2005/4
Agustus 2005
15. Penerbit SK ditandatangani oleh : Kepala Kantor Departemen
Pendidikan Kabupaten Bondowoso
16. Tahun Berdiri : 2005
17. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
18. Bangunan Sekolah : Yayasan
19. Lokasi Sekolah : Desa Tamanan
20. Jarak Ke Kecamatan : 500 m
21. Jarak Ke Pusat Otda : 14 Km
22. Terletak Pada Lintas : Desa
23. Jumlah Keanggotaan Rayon TK : 14 TK
24. Organisasi Penyelenggara : Yayasan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung/Tempat Mengajar	7 lokal	Baik
2.	Adm Kelas dan Kantor	7 set	Baik
3.	Speaker Aktif	7 set	Baik
4.	APE Luar	1 set	Baik
5.	DVD Player	1 set	Baik
6.	Buku Bacaan	32 exp	Baik



LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI PRASIKLUS

**Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B3
TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran
2016/2017**

No.	Nama Anak	Kriteria Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1.	Dalilah Khairin Nisa Az Zahwa			√		
2.	Farizal Riski Safirullah			√		
3.	Fernando Andika Pratama				√	
4.	Irfan Bahtiar Pratama		√			
5.	Kireina Fadhila Ramadhani	√				
6.	Lutfiatul Hasanah		√			
7.	Moch. Bafiza Daisyahreza			√		
8.	M. Farisil Himan				√	
9.	M. Wafiq Nailul Marom		√			
10.	Reyfan Tegar Hariyanto			√		
11.	Sri Ayu Andira		√			
12.	Febi Aulia	√				
13.	Laila Amalia			√		
14.	Febian Yumanda Saputra				√	
15.	Salsabila Aisyatir Radiyah			√		
Total		2	4	6	3	0

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

Perhitungan persentase hasil kemampuan motorik halus anak

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi Total

100% : konstanta

SB : $\frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$

B : $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$

C : $\frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$

K : $\frac{3}{15} \times 100\% = 20\%$

SK : $\frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Kasar Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai ≥ 70

Ketentuan hasil belajar anak klasikal:

Tuntas : $\frac{7}{15} \times 100\% = 46,67\%$

Tidak Tuntas : $\frac{8}{15} \times 100\% = 53,33\%$

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kemampuan motorik halus anak secara klasikal berdasarkan persentase, didapatkan 53,33% belum tuntas dalam belajar, dan sebanyak 46,67% sudah tuntas dalam belajar, sehingga dilakukan tindakan siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Bondowoso, 15 Januari 2017

Guru Kelompok B3

Wiwik Hariyati, S.Pd



LAMPIRAN H. Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Bentuk *Rating Scale*

Alat Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Kegiatan Kolase Kulit Telur dalam Bentuk *Rating Scale*

No.	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus															Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan				
		Ketepatan menempel kulit telur					Kerapian menyusun kulit telur					Menggunting sesuai dengan pola							SB	B	C	K	SK	T	BT			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5												
1.	Zahwa																											
2.	Fariz A																											
3.	Dika																											
4.	Irfan																											
5.	Iren																											
6.	Fifi																											
7.	Badai																											
8.	Faris B																											
9.	Afiq																											
10.	Reyfan																											
11.	Ayu																											
12.	Febi																											
13.	Lila																											
14.	Putra																											
15.	Elsa																											
Jumlah																												
Nilai rata-rata kelas																												

Keterangan:

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik halus anak secara individu menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\%$$

Keterangan:

- pi : prestasi individu
 srt : skor tercapai individu
 si : skor ideal yang dapat dicapai individu
 100% : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

2. Rumus kemampuan motorik halus anak dengan nilai rata-rata kelas:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$$

Keterangan:

- pk : prestasi kelas/kelompok
 srtk : skor rill tercapai kelas (jumlah sekor tercapai seluruh siswa)
 sik : skor rill yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas
 100% : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284-286)

Untuk mengetahui frekuensi dan persentase digunakan rumus:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

(Sumber: Magsun dan Lathief)

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Kriteria Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Kulit Telur

Indikator	Skor	Keterangan
Ketepatan Menempel Kulit Telur pada Pola Gambar	5	Anak dapat menempel kulit telur dengan baik dan tepat
	4	Anak dapat menempel kulit telur dengan tepat
	3	Anak menempel kulit telur dengan cukup tepat
	2	Anak dapat menempel kulit telur dengan bantuan guru
	1	Anak tidak mau menempel kulit telur
Kerapian Menyusun Kepingan Kulit Telur	5	Anak dapat menyusun kulit telur dengan sangat rapi
	4	Anak dapat menyusun kulit telur dengan rapi
	3	Anak cukup rapi dalam menyusun kulit telur
	2	Anak dapat menyusun kulit telur dengan bantuan guru
	1	Anak tidak mau menyusun kulit telur
Menggunting hasil kolase sesuai pola	5	Anak dapat menggunting hasil kolase dengan baik dan benar sesuai pola
	4	Anak dapat menggunting hasil kolase sesuai pola dengan baik
	3	Anak dapat menggunting hasil kolase dengan cukup baik
	2	Anak dapat menggunting hasil kolase

Indikator	Skor	Keterangan
	1	dengan bantuan guru Anak tidak mau menggunting hasil kolase



LAMPIRAN H.1 Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Kegiatan Kolase Kulit Telur dalam Bentuk *Rating Scale* pada Siklus I

No.	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus															Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Ketepatan menempel kulit telur					Kerapian menyusun kulit telur					Menggunting sesuai dengan pola							SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1.	Zahwa			√				√						√			8	53,3			√				√
2.	Fariz A				√				√						√		11	73,3		√				√	
3.	Dika		√					√						√			6	40				√			√
4.	Irfan				√				√						√		11	73,3		√				√	
5.	Iren					√				√					√		13	86,67	√					√	
6.	Fifi					√				√					√		13	86,67	√					√	
7.	Badai				√				√						√		11	73,3		√				√	
8.	Faris B			√					√					√			8	53,3			√				√
9.	Afiq				√					√						√	13	86,67	√					√	
10.	Reyfan			√				√						√			8	53,3			√				√
11.	Ayu			√					√				√				8	53,3			√				√
12.	Febi				√						√				√		13	86,67	√					√	
13.	Lila				√				√						√		11	73,3		√				√	
14.	Putra			√				√						√			8	53,3			√				√
15.	Elsa				√					√						√	13	86,67	√					√	
Jumlah																	155	1.033,05	5	4	5	1	-	9	6
Nilai rata-rata kelas																		68,87							

Keterangan:

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\Sigma srt}{\Sigma si} \times 100\% = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

Keterangan

Penghitunga dilakukan kepada 17 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\Sigma srt}{\Sigma sik} \times 100\% = \frac{1033,05}{1500} \times 100\% = 68,67\%$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

1. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

2. Persentase anak belum tuntas belajar

$$fr = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus
baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$81 < N \leq 100$
Baik	$61 \leq N > 80$
Cukup	$41 \leq N > 60$
Kurang	$21 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 9 anak yang mendapat nilai ≥ 70 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 60% dan terdapat 6 anak yang

memperoleh nilai ≥ 70 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 40%

2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 68,87 dan mencapai ≥ 70 artinya pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur di kelompok B3 TK Nurur Rahman Tamanan tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil tetapi perlu ditingkatkan.

Pengamat 1

Puput Nur Holifah

Pengamat 3

Kurnia Debi Anggraini

Guru Kelompok B1

Wiwik Hariyati, S.Pd

Bondowoso, 18 Mei 2017

Pengamat 2

Vita Ratna Sari

Peneliti

Eka Nurjannah

Mengetahui
Kepala TK Nurur Rahman Tamanan

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

LAMPIRAN H.2 Hasil Observasi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Penerapan Kegiatan Kolase Kulit Telur dalam Bentuk *Rating Scale* pada Siklus II

No.	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Motorik Halus															Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Ketepatan menempel kulit telur					Kerapian menyusun kulit telur					Menggunting sesuai dengan pola							SB	B	C	K	SK	T	BT
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5									
1.	Zahwa				√					√					√		12	80		√				√	
2.	Fariz A					√				√						√	14	93,3	√					√	
3.	Dika			√					√					√			9	60			√				√
4.	Irfan					√				√					√		14	93,3	√					√	
5.	Iren					√					√					√	15	100	√					√	
6.	Fifi					√					√					√	15	100	√					√	
7.	Badai					√					√					√	15	100	√					√	
8.	Faris B				√					√					√		12	80		√				√	
9.	Afiq					√					√					√	15	100	√					√	
10.	Reyfan				√					√					√		12	80		√				√	
11.	Ayu					√				√					√		13	86,67	√					√	
12.	Febi					√					√				√		14	93,3	√					√	
13.	Lila					√				√						√	14	93,3	√					√	
14.	Putra				√					√					√		12	80		√				√	
15.	Elsa					√					√					√	15	100	√					√	
Jumlah																	201	1.339,87	10	4	1	-	-	14	1
Nilai rata-rata kelas																		89,32							

Keterangan:

1. Hasil pengolahan skor secara individu menggunakan rumus

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100\% = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$$

Keterangan

Penghitunga dilakukan kepada 17 anak

2. Hasil pengolahan skor rata-rata kelas menggunakan rumus

$$pk = \frac{\sum srt}{\sum sik} \times 100\% = \frac{1339,87}{1500} \times 100\% = 89,32\%$$

3. Hasil pengolahan skor persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

- a. Persentase anak tuntas belajar

$$fr = \frac{14}{15} \times 100\% = 93,33\%$$

- b. Persentase anak belum tuntas belajar

$$fr = \frac{1}{15} \times 100\% = 6,67\%$$

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus
baik secara individu maupun kelompok

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	$81 < N \leq 100$
Baik	$61 \leq N > 80$
Cukup	$41 \leq N > 60$
Kurang	$21 \leq N > 40$
Sangat Kurang	$0 \leq N > 20$

(Masyhud, 2014:289)

Kesimpulan kriteria keberhasilan proses pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan lari estafet secara individu maupun kelompok yang dilakukan pada siklus I yaitu:

1. Secara individu terdapat 14 anak yang mendapat nilai ≥ 70 , sehingga dikatakan tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 93,33% dan terdapat

- 1 anak yang memperoleh nilai ≥ 70 sehingga dikatakan belum tuntas dalam pembelajaran dengan persentase 6,67%
2. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 89,32 dan mencapai ≥ 70 artinya pembelajaran motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur di kelompok B3 TK Nurur Rahman Tamanan tahun pelajaran 2016/2017 yang dilakukan di kelas dikatakan berhasil.

Pengamat 1

Puput Nur Holifah

Pengamat 3

Kurnia Debi Anggraini

Guru Kelompok B1

Wiwik Hariyati, S.Pd

Bondowoso, 24 Mei 2017

Pengamat 2

Vita Ratna Sari

Peneliti

Eka Nurjannah

Mengetahui
Kepala TK Nurur Rahman Tamanan

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

LAMPIRAN I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pra Siklus****RENCANA KEGIATAN HARIAN**

Semester/Minggu	: II/I
Tema	: REKREASI
Sub Tema	: Tempat Rekreasi
Kelompok Usia	: 5-6 Tahun
Hari/Tanggal	: Selasa, 10 Januari 2017
KD	: 1.1, 2.14, 2.14, 3.10, 4.1

Indikator

NAM (1.1)	: Menyadari semua benda ada penciptanya
BHS (2.14)	: Berbicara dengan santun
SOSM (2.14)	: Menghargai teman dan orang yang lebih tua
KOG (3.10)	: Menjawab pertanyaan dengan tepat
FM (4.15)	: Menggunting dan menempel

Tujuan

- Anak dapat membedakan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Anak dapat membedakan cara bicara yang santun dan tidak santun
- Anak dapat menghargai teman dan orang yang lebih tua
- Anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan
- Anak dapat menggunting dan menempel hasil guntingannya

Media/Sumber Belajar

- Pensil
- Kertas
- Crayon
- Lem
- Gunting

Proses Kegiatan Pembelajaran

- Menyambut anak
- Berbaris didepan kelas

I. Pijakan Sebelum Main (± 15 menit)

- Salam dan absensi
- Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Menyiapkan alat dan lembar kerja untuk menggunting

II. Pijakan Selama Main (± 60 menit)

- Menyebutkan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Menjelaskan tentang kegiatan menggunting dan menempel
- Memberi arahan pada anak saat menggunting dan menempel
- Menceritakan pengalaman saat rekreasi

III. Pijakan Setelah Main (± 15 menit)

- Mengajak anak untuk beres-beres
- Mengajak anak menyanyikan lagu
- Menutup kegiatan dengan membaca doa

Tamanan, Senin, 2 Januari 2017

Mengetahui

Guru Kelas

Kepala TK Nurur Rahman

Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I

Wiwik Hariyati, S.Pd

I.2 Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**RENCANA KRGIATAN HARIAN**

Semester/Minggu	: II
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang yang Hidup di Air
Kelompok/Usia	: B3/5-6 Tahun,
Hari/Tanggal	: Kamis, 18 Mei 2017

Indikator

- NAM (1.1) : Menyadari semua benda ada penciptanya
FM (4.15) : Kolase/menempel
KOG (3.5) : Mengetahui penyebab masalah dan cara menyelesaikan masalah
SOSM (2.10) : Sabar menunggu giliran
BHS (3.10) : Menjawab pertanyaan dengan tepat

Tujuan

- Anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Anak dapat menempel dengan berbagai media
- Anak dapat mengetahui penyebab terjadinya masalah dan bagaimana cara menyelesaikannya
- Anak dapat bersabar saat menunggu gilirannya
- Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tepat

Alat dan Bahan

- Pensil
- Lem
- Kulit telur Ayam
- Kertas bergambar

Proses Kegiatan Pembelajaran

- Menyambut anak
- Baris didepan kelas

I. Pijakan Sebelum Main (±15 menit)

- Salam dan absensi
- Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakuka
- Menyiapkan media dan lembar kerja untuk kegiatan kolase

II. Pijakan Selama Main (±60 menit)

- Menanyakan macam-macam binatang yang hidup di air
- Menjelaskan langkah-langkah dan teknik kolase
- Membagikan lembar kerja dan media untuk kolase
- Membimbing anak untuk menempel kepingan kulit telur pada lembar kerja
- Memberi nama pada hasil karyanya

III. Pijakan Setelah Main (±15 menit)

- Mengajak anak beres-beres
- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
- Mengajak anak melakukan “Tepuk Aku Bisa”
- Menutup kegiatan dengan membaca do'a

Bondowoso, 18 Mei 2017

Mengetahui

Peneliti

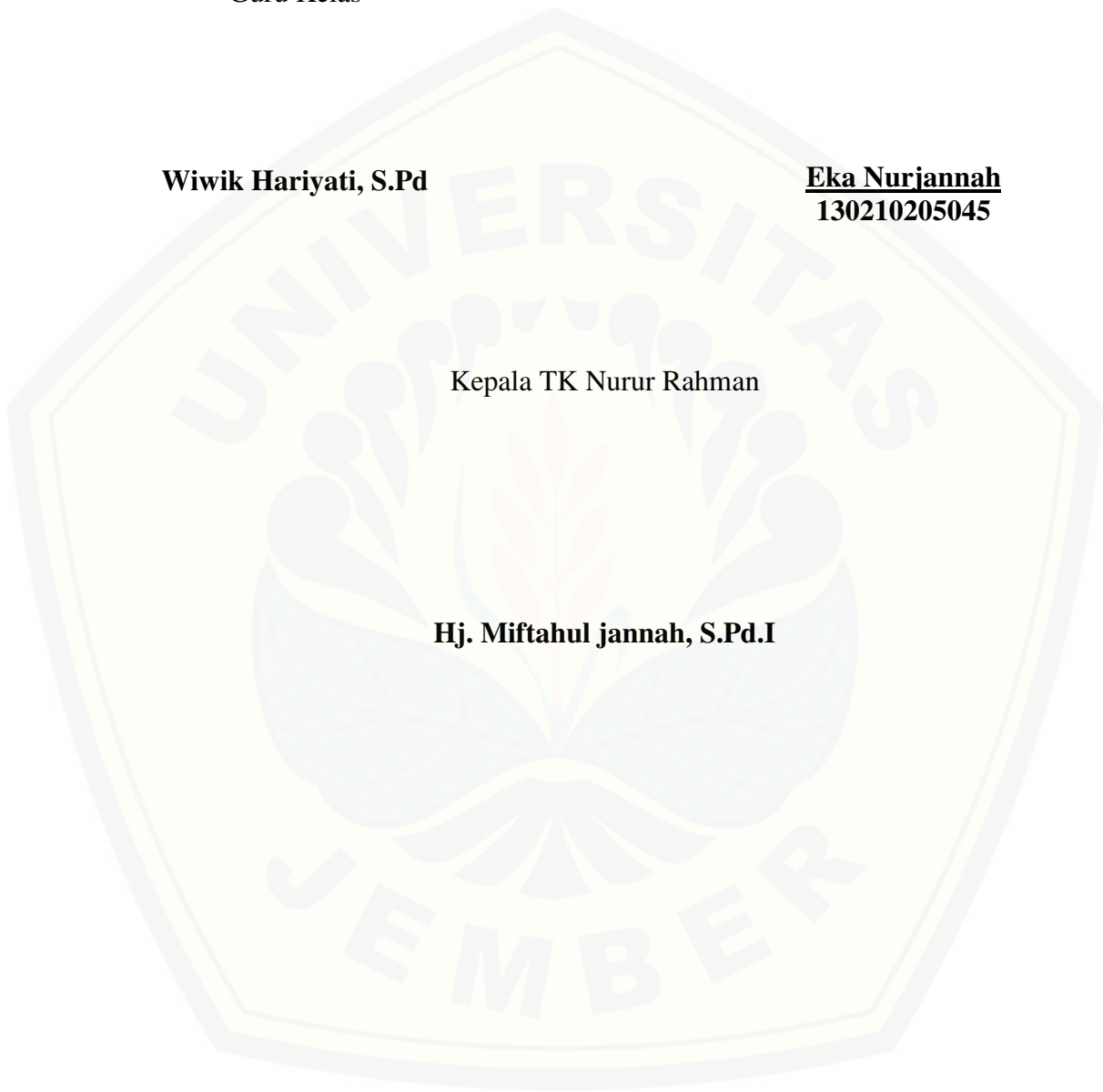
Guru Kelas

Wiwik Hariyati, S.Pd

Eka Nurjannah
130210205045

Kepala TK Nurur Rahman

Hj. Miftahul jannah, S.Pd.I



I.3 Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA KRGIATAN HARIAN

Semester/Minggu	: II
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang yang Hidup di Air
Kelompok/Usia	: B3/5-6 Tahun,
Hari/Tanggal	: Rabu, 24 Mei 2017

Indikator

- NAM (1.1) : Menyadari semua benda ada penciptanya
FM (4.15) : Kolase/menempel
KOG (3.5) : Mengetahui penyebab masalah dan cara menyelesaikan masalah
SOSM (2.10) : Sabar menunggu giliran
BHS (3.10) : Menjawab pertanyaan dengan tepat

Tujuan

- Anak dapat menyebutkan ciptaan Tuhan dan buatan manusia
- Anak dapat menempel dengan berbagai media
- Anak dapat mengetahui penyebab terjadinya masalah dan bagaimana cara menyelesaikannya
- Anak dapat bersabar saat menunggu gilirannya
- Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan tepat

Alat dan Bahan

- Pensil
- Lem
- Kulit telur ayam dan kulit telur puyuh
- Kertas bergambar

Proses Kegiatan Pembelajaran

- Menyambut anak
- Baris didepan kelas

I. Pijakan Sebelum Main (±15 menit)

- Salam dan absensi
- Diskusi tentang kegiatan yang akan dilakuka
- Menyiapkan media dan lembar kerja untuk kegiatan kolase

II. Pijakan Selama Main (±60 menit)

- Menanyakan macam-macam binatang yang hidup di air
- Menjelaskan langkah-langkah dan teknik kolase
- Membagikan lembar kerja dan media untuk kolase
- Membimbing anak untuk menempel kepingan kulit telur pada lembar kerja
- Memberi nama pada hasil karyanya

III. Pijakan Setelah Main (±15 menit)

- Mengajak anak beres-beres
- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan
- Mengajak anak melakukan “Tepuk Aku Bisa”
- Menutup kegiatan dengan membaca do’a

Bondowoso, 24 Mei 2017

Mengetahui

Peneliti

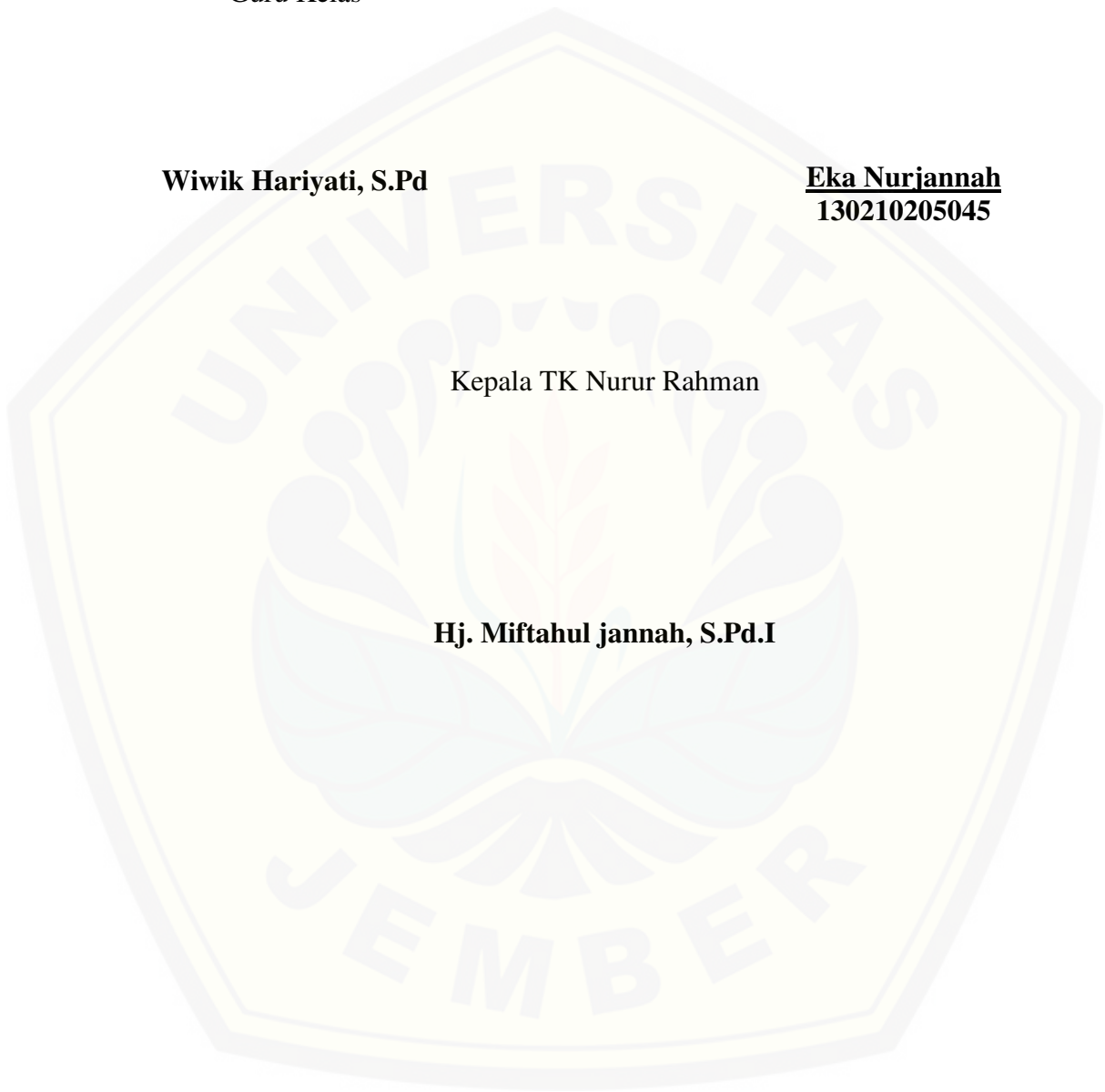
Guru Kelas

Wiwik Hariyati, S.Pd

Eka Nurjannah
130210205045

Kepala TK Nurur Rahman

Hj. Miftahul jannah, S.Pd.I



LAMPIRAN J FOTO DOKUMENTASI

J.1 Dokumentasi Pembelajaran Pada Siklus I



a. Guru menjelaskan langkah-langkah kolase kulit telur



b. Guru memberi contoh kegiatan kolase kulit telur



c. Anak mulai menempelkan kulit telur ayam pada pola gambar ikan



d. Anak mulai menggunting hasil kolase



e. Hasil kolase kulit telur dengan pola ikan setelah digunting

J.2 Dokumentasi Pembelajaran Pada Siklus II



b. Guru mengajak anak tepuk fokus sebelum pelajaran dimulai



a. Guru menjelaskan langkah-langkah kolase kulit telur



c. Anak mulai menempelkan kulit telur ayam dan kulit telur puyuh pada pola gambar kura-kura



d. Kegiatan anak ketika menggunting hasil kolase



e. Hasil karya anak dengan pola kura-kura

LAMPIRAN K. LEMBAR KERJA SISWA

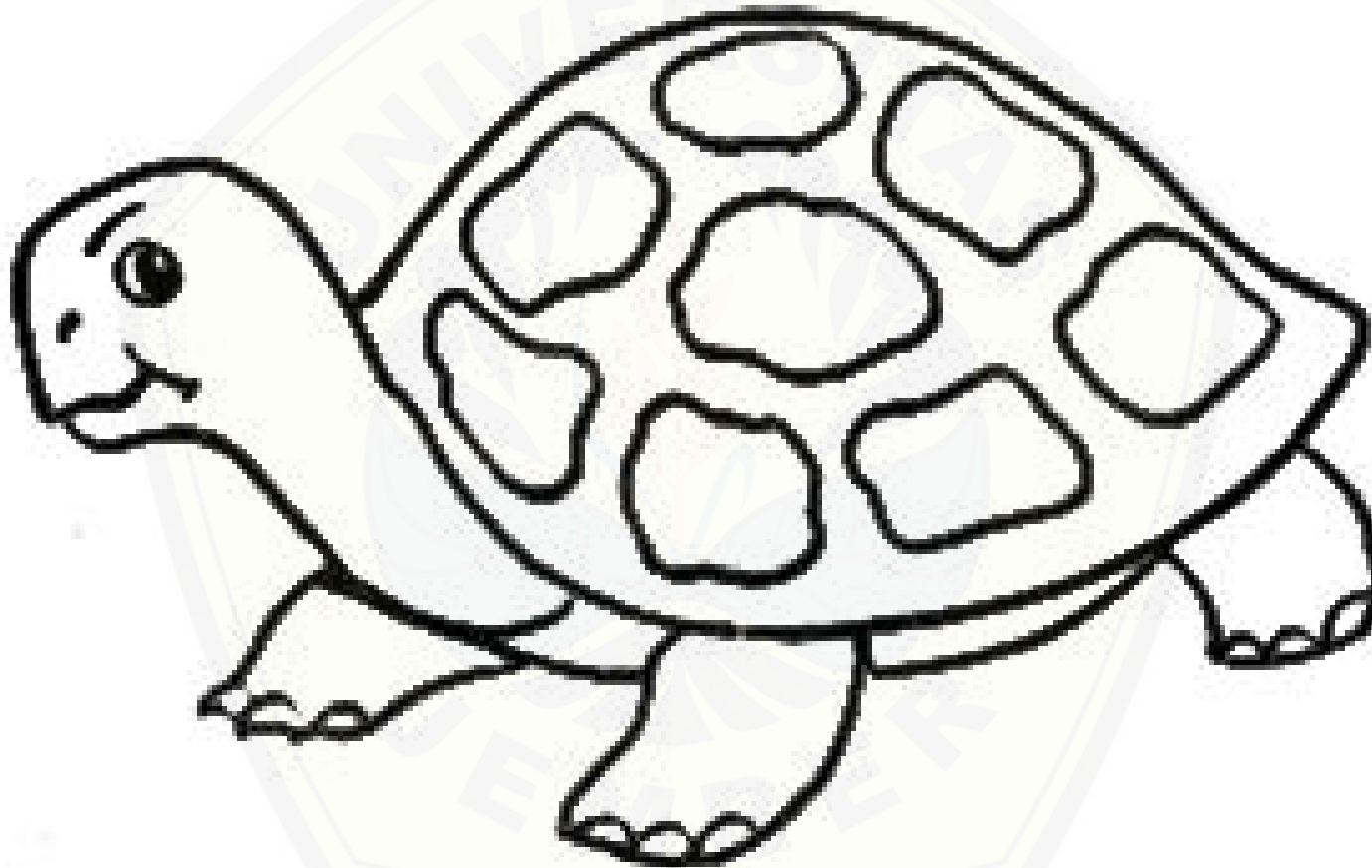
K.1 Lembar Kerja Siswa Siklus I

Tempelkan Kepingan Kulit Telur Dibawah Ini, Kemudian Gunting Sesuai Dengan Pola!



K.1 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Tempelkan Kepingan Kulit Telur Dibawah Ini, Kemudian Gunting Sesuai Dengan Pola!



LAMPIRAN L. SURAT-SURAT

L.1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **4111**UN25.1.5/LT.5/2017
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

12 JUN 2017

Yth. Kepala TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan
Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Eka Nurjannah
NIM : 130210205045
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase kulit telur pada anak kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017." di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NID 19640123 199512 1 001

L.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**YAYASAN PENDIDIKAN****NURUR RAHMAN TAMANAN****AktaNotaris Nomor:13Tanggal 6 Maret 2006**
Jalan Raya Sukowono No.01 TamananKodePos 68263**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hj. Miftahul Jannah, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Nurur Rahman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Eka Nurjannah
NIM : 130210205045
Jurusan/Prodi : Ilmu Pendidikan/PG-PAUD
Universitas : Universitas Jember

Telah melakukan penelitian di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B3 di TK Nurur Rahman Kecamatan Tamanan Bondowoso Tahun Pelajaran 2016/2017.

Demikian surat keterangan ini di buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 28 April 2017

Kepala Sekolah

Hj. MIFFAHUL JANNAH, S.Pd.I

Lampiran M. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Identitas Diri

Nama : Eka Nurjannah
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 11 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Alm. Murniyanto
Nama Ibu : Misyatik
Alamat di Jember : Jalan Slamet Riyadi 01 No. 01 Patrang, Jember
Alamat Asal : Dusun Tamanan Timur RT 019/RW 004

2. Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Pertiwi 01 Tamanan	2001	Bondowoso
2	SDN Tamanan 02	2007	Bondowoso
3	SMP Negeri 2 Tamanan	2010	Bondowoso
4	SMA Tamanan	2013	Bondowoso
5	Universitas Jember	2017	Jember